



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَشْهَدُ بِرَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى رَسُولِهِ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَاتَّخَذَهُ رِجَالًا

تَذْكَرُهُ

يعني  
وحي مقدس

رؤيا وكشوف حضرت مسیح موعود علیہ الصلوٰۃ والسلام

*Publisk*  
**KEBOHONGAN**

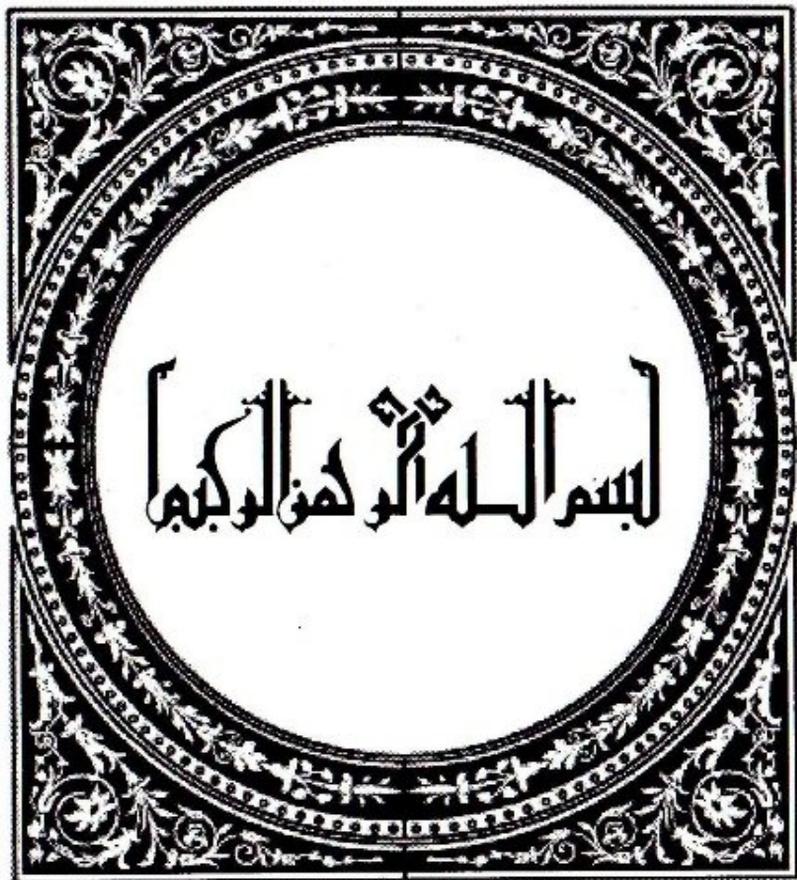
T E R B A R U

**AHMADIYAH**

**TANGGAPAN**  
TERHADAP 12 BUTIR PENJELASAN  
PB JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA



**HM Amin Djamaluddin**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ

**HM Amin Djamaluddin**

*Publikasi*  
**KEBOHONGAN**  
**T E R B A R U**  
**AHMADIYAH**

**TANGGAPAN**  
TERHADAP 12 BUTIR PENJELASAN  
PB JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGAJIAN ISLAM**

*Dembela Kemurnian Al Qur'an dan As Sunnah*

*Duallikh*  
**KEBOHONGAN**  
T E R B A K U  
**AHMADIYAH**

**TANGGAPAN**  
TERHADAP 12 BUKU PENJELASAN  
PEJEMAAH AHMADIYAH INDONESIA

Penulis:

**HM. AMIN DJAMALUDDIN**

Editor:

**Team LPPI**

Desain Sampul & Tata Letak:

**Koestia\_one**

Cetakan:

**Pertama, Maret 2008**

Penerbit:



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGAJIAN ISLAM**

*Dembela Kemurnian Al Qur'an dan As Sunnah*

Jl. Tambak No. 20 B Pegangsaan Jakarta Pusat 10320

Telp. (021) 31908749, 31900804 - Faks. (021) 31901259

e-mail: [suara\\_lppi@yahoo.co.id](mailto:suara_lppi@yahoo.co.id)

## PENGANTAR PENERBIT

Puji serta syukur senantiasa tercurah kepada Allah *Azza wa Jalla* yang telah memberikan tuntunan kehidupan kepada umat manusia melalui kitab-Nya yang mulia. Shalawat serta salam semoga tertuju kepada penutup para nabi, Muhammad Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari kesesatan kepada kebenaran.

Buku **Kebohongan Publik Terbaru Ahmadiyah** yang ada di hadapan pembaca ini merupakan tanggapan terhadap 12 butir Penjelasan Amir Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia (PB JAI) yang telah disetujui oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Agama (Balitbang DEPAG) dan telah disahkan dalam Rapat Koordinasi (Rakor) Badan Koordinasi Pengawas Aliran Kepercayaan Masyarakat (Bakor PAKEM).

Diterbitkannya buku ini juga sebagai upaya untuk menangkal tipu daya aliran sesat Ahmadiyah yang pada saat ini sedang berusaha keras menipu dan membohongi umat Islam Indonesia dengan pengakuan taubat palsu mereka yang hany berisi kedustaan belaka.

*Ironisnya*, Rapat Koordinasi Bakor PAKEM tersebut tidak melibatkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) – *sebagai lembaga yang concern memberantas aliran-aliran sempalan/sesat di Indonesia* – dalam rangka memutuskan status aliran Ahmadiyah. Tentu saja hal ini merupakan sebuah *konspirasi* untuk membela Ahmadiyah dengan menggunakan berbagai cara; baik kekuasaan, politik, hukum, maupun pembentukan opini di media massa; cetak maupun elektronik.

Tetapi, cara apapun yang mereka tempuh tidak akan bisa menutupi penyimpangan Ahmadiyah dari ajaran Islam, karena aliran ini bukan saja telah difatwakan sesat oleh alim ulama di Indonesia melalui Fatwa MUI, sejak dulu para ulama di dunia pun sudah memfatwakan kesesatan Ahmadiyah.

Kehadiran buku ini mudah-mudahan bisa menjadi senjata untuk membuka kedok Ahmadiyah yang gemar membuat kedustaan dan kebohongan dalam rangka menyebarkan ajarannya yang sesat dan menyesatkan; serta menjadi benteng pertahanan bagi umat Islam agar tidak terjerumus ke dalam segala bentuk tipu daya Ahmadiyah.

*Selamat membaca dan meneliti ... !*

Jakarta, Maret 2008

**P e n e r b i t**

## DAFTAR ISI

|   |    |
|---|----|
| Pengantar Penerbit _____                              | iv |
| Daftar Isi _____                                      | vi |
| PROLOG _____  | 1  |
| SALINAN _____   | 11 |
| - 12 Butir Penjelasan PB Jemaat Ahmadiyah Indonesia _ | 12 |
| - Hasil Rakor Bakor PAKEM Kejaksaan Agung RI _____    | 16 |
| TANGGAPAN - TANGGAPAN _____                           | 19 |
| Butir Nomor 1. _____                                  | 21 |
| Butir Nomor 2. _____                                  | 27 |
| Butir Nomor 3. _____                                  | 31 |
| Butir Nomor 4. _____                                  | 35 |
| Butir Nomor 5. _____                                  | 38 |

|  |           |
|--|-----------|
| Butir Nomor 6.   | 40        |
| Butir Nomor 7.   | 49        |
| Butir Nomor 8.   | 52        |
| Butir Nomor 9.   | 54        |
| Butir Nomor 10.  | 57        |
| Butir Nomor 11.  | 59        |
| Butir Nomor 12.  | 60        |
| <b>SYARAT TAUBAT</b>   | <b>61</b> |
| Proses Yang Harus Dilakukan PB Jemaat Ahmadiyah<br>Indonesia Apabila Benar-Benar Akan Bertaubat                | 65        |
| <b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>   | <b>67</b> |
| Copy Surat Pernyataan Bai'at Jemaat Ahmadiyah  | 68        |
| Copy Syarat-syarat Bai'at Jemaat Ahmadiyah   | 69        |
| Salinan Berita Surat Kabar<br><i>Pendapat Para Tokoh Islam</i><br><i>tentang 12 Butir Penjelasan Ahmadiyah</i> | 70        |
| Daftar Kitab, Buku, dan Majalah [ sesat ]<br>Jemaat Ahmadiyah Indonesia  | 80        |

## PROLOG

**RASULULLAH SAW** diutus oleh Allah SWT dengan membawa kesempurnaan agama Islam untuk kemaslahatan umat manusia di seluruh penjuru dunia. Ajaran Islam telah mengatur setiap aspek kehidupan dengan tujuan supaya manusia memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Sebagai umat Islam atau seorang Muslim yang meyakini dan memegang teguh ajaran Islam berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah, tentu saja kita mampu membentengi diri dari setiap rongrongan berbagai pemikiran dan ideologi yang menyimpang.

Munculnya berbagai aliran sempalan [sesat] di bumi Indonesia tidak terlepas dari berbagai kepentingan dan konspirasi berbagai pihak yang menginginkan dan bertujuan untuk memecah belah persatuan dan kesatuan umat Islam.

Begitu pula dengan semakin pesatnya perkembangan aliran Ahmadiyah yang kian hari kian meresahkan masyarakat, khususnya umat Islam. Di Indonesia, aliran ini bernaung dibawah sebuah organisasi yang bernama Jemaat Ahmadiyah Indonesia

(JAI) atau lebih dikenal dengan Ahmadiyah Qadian, dan menginduk kepada Pusat Ahmadiyah Internasional di London, Inggris.

AHMADIYAH, sebagai sebuah aliran keagamaan bertaraf internasional, juga telah masuk ke Indonesia dan berkembang pesat sampai sekarang. Di Indonesia, Ahmadiyah terpecah menjadi dua, yang pertama adalah kelompok yang menamakan diri Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) atau lebih dikenal dengan nama **Ahmadiyah Qadian**; dan yang kedua adalah kelompok yang menamakan diri Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI) atau lebih dikenal dengan nama **Ahmadiyah Lahore**. Perbedaannya tidak terlalu signifikan, GAI menyakini bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah *Mujaddid* (pembaharu) dan *Muhaddats* (orang yang berbicara langsung dengan Allah SWT), di samping itu sama-sama meyakini bahwa Mirza Ghulam Ahmad menerima Wahyu dari Allah SWT.

Sedangkan JAI dengan terang-terangan meyakini bahwa Mirza Ghulam Ahmad dari India adalah seorang Nabi, Rasul, Al Masih Al Mau'ud, dan Imam Mahdi. Pengakuan ini tercantum dalam kitab-kitab, buku-buku, dan majalah-majalah resmi milik Ahmadiyah, khususnya buku-buku Ahmadiyah yang tersebar di Indonesia.

Dengan keyakinan ini, Ahmadiyah telah menghina Allah SWT, melecehkan Rasulullah Muhammad SAW, serta menodai

kesucian Al Qur'an dan ajaran Islam; di samping itu ajarannya sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah An Nabawiyah, yaitu keyakinan bahwa Muhammad Rasulullah SAW adalah Nabi dan Rasul terakhir, yang membawa kesempurnaan agama Islam.

Perkembangan terakhir menampakkan bagaimana tipu muslihat yang dilakukan oleh PB Jemaat Ahmadiyah Indonesia dalam rangka membodohi dan mengelabui umat Islam. Keluarnya 12 Butir Penjelasan PB Jemaat Ahmadiyah Indonesia yang merupakan *klarifikasi* dari ajaran-ajaran yang mereka yakini, sangat menghebohkan masyarakat luas. Lebih lagi, "Penjelasan" tersebut telah disetujui oleh Balitbang dan Diklat Departemen Agama RI serta disahkan dalam Rapat Koordinasi Badan Koordinasi Pengawas Aliran Kepercayaan Masyarakat (Bakor PAKEM) Kejaksaan Agung RI. *Ironisnya*, rakor tersebut tanpa melibatkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai salah satu anggotanya. Padahal, sampai saat ini MUI masih tetap konsisten dengan Fatwanya tahun 1980 dan 2005 bahwa ajaran Ahmadiyah adalah sesat dan menyesatkan.

Fenomena ini tentu saja membuat sakit hati umat Islam yang memahami betul hakikat ajaran Ahmadiyah. Apalagi, setelah dilakukan penelitian, ternyata hampir keseluruhan dari isi 12 butir Penjelasan itu merupakan kebohongan-kebohongan publik terbaru yang dilakukan oleh Amir Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia (PB JAI).

Oleh karena itu, sudah seharusnya umat Islam mengambil sikap tegas dengan menyatukan barisan untuk membentengi dan menyelamatkan umat dari kesesatan akidah, pemikiran, dan perilaku dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

## ILUSTRASI

1. Masuk TNI tidak ada paksaan, tapi kalau sudah resmi menjadi anggota TNI ia terikat aturan-aturan yang sifatnya memaksa, misalnya untuk taat dan setia kepada Sapta Marga. Sapta Marga adalah prinsip utama yang wajib dipatuhi oleh setiap anggota TNI, sebuah harga mati – *final tanpa reserve*. Sebuah tindakan melawan prinsip-prinsip Sapta Marga akan berhadapan dengan seluruh kekuatan TNI. Artinya, bila ada anggota TNI membuat aksi penolakan dengan menyampaikan surat pernyataan tidak taat kepada Sapta Marga TNI, apalagi tidak mengakui Mabes TNI sebagai induk atau pusatnya, adalah sebuah kemustahilan yang tidak dapat diterima. Kecuali, bila dia sudah tidak menjadi anggota aktif TNI alias *disersi* atau sudah keluar dari keanggotaan TNI. Bila yang bersangkutan *disersi*, maka boleh-boleh saja ia membuat pernyataan menolak, bahkan tidak taat terhadap Sapta Marga.

Begitu pula yang terjadi sekarang ini, PB. Jemaat Ahmadiyah Indonesia membuat Surat Pernyataan tidak mengakui ajaran dari Ahmadiyah Internasional di London –

Inggris. Sungguh kenyataan yang tidak masuk akal dan sangat dipaksakan karena pernyataan tersebut bertentangan dengan apa yang telah digariskan oleh Jemaat Ahmadiyah Pusat.

PB. Jemaat Ahmadiyah Indonesia terlebih dahulu harus melepaskan simbol dan atributnya yang masih mengatasnamakan AHMADIYAH, dengan pengertian harus mengganti nama dengan nama lain seraya melepaskan diri dan menolak bahwa organisasinya masih menjadi bagian dari Ahmadiyah Internasional dengan segala aturan dan prinsip organisasi yang diyakininya.

Akan tetapi, hal itu tentu saja sangat mustahil, karena pada kenyataannya PB. Jemaat Ahmadiyah Indonesia adalah anak kandung dari Ahmadiyah Internasional. PB. Jemaat Ahmadiyah Indonesia sesungguhnya telah menipu dirinya sendiri, dan tentu saja melakukan tipu daya terhadap umat Islam Indonesia.

2. Apakah mungkin apabila DEPAG tingkat Kabupaten membuat Surat Pernyataan bahwa mereka melepaskan diri dari DEPAG RI tingkat pusat di Jakarta, sedangkan mereka masih tetap mengatasnamakan diri sebagai Departemen Agama?

Begitu pula halnya dengan apa yang dilakukan oleh PB Jemaat Ahmadiyah Indonesia terhadap pimpinan pusatnya di London, Inggris. Di Indonesia mereka masih menamakan

diri sebagai Jemaat Ahmadiyah, akan tetapi membuat pernyataan yang bertentangan dengan ajaran yang telah digariskan oleh Jemaat Ahmadiyah Pusat.

Dengan demikian, jelas sekali terbukti bahwa PB Jemaat Ahmadiyah Indonesia telah berbohong. Seharusnya mereka terlebih dahulu keluar dari organisasi Ahmadiyah yang berpusat di London – Inggris, lalu membuat pernyataan yang tidak mengakui ajaran Jemaat Ahmadiyah Pusat.

Apabila hal ini dibiarkan, maka berarti Departemen Agama RI telah menjustifikasi dan melegalisasi kebohongan yang dilakukan oleh PB Jemaat Ahmadiyah Indonesia, meskipun masih ada jeda waktu 3 (tiga) bulan untuk memantaunya.

Di samping itu, kitab, buku, dan majalah resmi Ahmadiyah masih dibiarkan beredar di kalangan masyarakat umum dan belum ada pelarangan resmi. Sedangkan kitab, buku, dan majalah tersebut merupakan sumber kesesatan yang disebarkan oleh PB Jemaat Ahmadiyah Indonesia. Jadi, sebenarnya apa yang akan dipantau selama masa waktu 3 (tiga) bulan tersebut? Karena dengan membiarkan buku-buku Ahmadiyah beredar, berarti ajaran mereka belum berubah dan kesesatan akan terus menular dan merusak akidah umat Islam.

Lalu, siapa yang akan menjamin dan bertanggungjawab apabila limit waktu 3 (tiga) bulan tersebut digunakan oleh

Ahmadiyah dengan berpura-pura mematuhi 12 butir pernyataannya, dan setelah limit waktu itu berakhir mereka kembali kepada ajaran dan doktrin semula? Hal ini sangat perlu diperhatikan dan diantisipasi dari awal karena sudah menjadi karakter dan watak setiap aliran sempalan (sesat), bahwa mereka pintar sekali memanfaatkan setiap *moment* dengan menggunakan segala cara, termasuk di antaranya berbohong dan berpura-pura, untuk mencapai tujuannya.

Ironisnya, Balitbang Depag RI s.q. Prof. DR. Atho Mudzhar, sebagai sebuah institusi intelektual justru malah menjustifikasi penipuan tersebut, seraya melegalisasi kebohongan-kebohongan PB. Ahmadiyah yang sungguh tidak masuk akal. Apalagi dalam aturan keorganisasian, Khalifah Ahmadiyah memiliki *Hak Veto* terhadap semua warga Jemaat Ahmadiyah yang tersebar di seluruh penjuru dunia. Jadi, hitam-putihnya Ahmadiyah ditentukan oleh Khalifahnya di London, Inggris.

Padahal, Departemen Agama RI sendiri sebenarnya telah mempersoalkan masalah *Hak Veto* dari Khalifah atau Amir Ahmadiyah ini sejak lama. Mari kita merujuk kembali kepada surat Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Depag RI yang ditandatangani oleh H. Burhan Tjokrohandoko selaku Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji tertanggal 16 Juni 1979 No.: D.III/1520/79 tentang *Penggantian Tenaga Asing*, No. 2 poin b yang berbunyi:

*"Anggaran Dasar Ahmadiyah, terutama yang menyangkut Hak Veto para Amir, bagi kita di Indonesia menurut perkiraan kami bisa mengundang benturan-benturan dengan kepentingan Indonesia sebagai Negara dan dengan umat Islam pada umumnya. Hal ini perlu kiranya dipikirkan."*

Sebenarnya kita sudah lama serumah dengan Ahmadiyah. Dan pada kenyataannya, mereka selalu melakukan perusakan-perusakan terhadap rumah (*baca: agama*) yang ditinggali bersama-sama ini. Ketika dilarang melakukan perusakan, mereka tetap saja melakukannya. Sehingga pada akhirnya memancing emosi dan terjadilah keributan dan perkelahian antara pihak Ahmadiyah yang selalu membuat kerusakan di rumahnya sendiri dengan pihak penghuni rumah yang senantiasa mempertahankan keutuhan dan kekokohan rumah itu.

Maka timbullah pertanyaan, sebenarnya siapa yang salah dan harus bertanggung jawab dengan segala resikonya? Apakah pihak yang dengan tulus ikhlas dan keteguhan hati selalu mempertahankan rumah; atautkah pihak yang dengan sesuka hati merusak dan mengotori setiap sudut rumah tersebut?

Dikarenakan selama hidup bersama dalam satu rumah tidak ada keharmonisan, malah sebaliknya banyak menimbulkan perselisihan dan bentrokan yang seharusnya tidak terjadi apabila memiliki keyakinan yang sama; ada baiknya apabila Ahmadiyah membikin rumah baru milik sendiri, sehingga apapun yang mereka lakukan dalam rumah barunya tersebut tidak akan

menimbulkan masalah dan tidak akan mengganggu penghuni rumah-rumah yang lain.

Selama ini kita telah hidup bersama dalam naungan agama Islam, Ahmadiyah pun mengaku sebagai bagian dari Islam. Inilah yang menjadi poin penting dalam kasus Ahmadiyah, mereka masih mengaku sebagai bagian dari Islam, tapi mereka sendiri yang merusak dan menodai agama Islam sehingga umat Islam merasa terusik dan resah dengan perilaku mereka.

Oleh karena Ahmadiyah telah menyimpang dari keyakinan umat Islam, menghina Nabi Muhammad SAW, serta membajak dan menodai ayat-ayat suci Al Qur'an, di samping itu mereka memiliki Nabi sendiri, Kitab Suci sendiri, dan tempat suci sendiri, maka tidak ada larangan bagi Ahmadiyah untuk membuat agama sendiri dan terlepas dari agama Islam, sehingga umat Islam tidak akan merasa dihina dan dilecehkan, yang tentunya juga tidak akan memicu timbulnya tindakan-tindakan yang tidak diharapkan.

Sebagai renungan bagi kita semua, marilah kembali menyelami samudera ayat-ayat suci Al Qur'an yang bisa kita petik hikmah dan kita jadikan landasan dalam berpikir, beramal, dan bersikap. Allah SWT berfirman dalam surat Al Ankabut [29] ayat 43 yang berbunyi:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

*"Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu."*

Juga dalam surat Al Hasyr [59] ayat 21 yang berbunyi:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ  
وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*"Kalau sekiranya Kami menurunkan Al Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir." □*



SALINAN

**12 BUTIR PENJELASAN  
PB JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA  
[ 14 JANUARI 2008 ]**

DAN

**HASIL RAPAT KOORDINASI  
PAKEM KEJAKSAAN AGUNG RI  
[ 15 JANUARI 2008 ]**



**PENJELASAN**  
**PENGURUS BESAR JEMAAT AHMADIYAH**  
**INDONESIA**  
**( P B J A I )**  
**TENTANG POKOK – POKOK KEYAKINAN DAN**  
**KEMASYARAKATAN**  
**WARGA JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA**

1. Kami warga Jemaat Ahmadiyah sejak semula meyakini dan mengucapkan dua kalimah syahadat sebagaimana yang diajarkan oleh Yang Mulia Nabi Muhammad Rasulullah SAW yaitu, *Asyhadu anlaa-ilaaha illallahu wa asyhadu anna Muhammadar Rasulallah*, artinya: aku bersaksi bahwa sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah Rasulullah.
2. Sejak semula kami warga Jemaat Ahmadiyah meyakini bahwa Muhammad adalah Khatamun Nabiyyin (*nabi penutup*).
3. Di antara keyakinan kami bahwa Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad adalah seorang guru, mursyid, pembawa berita gembira dan peringatan serta pengemban *mubasysyirat*, pendiri dan pemimpin Jemaat Ahmadiyah yang bertugas memperkuat dakwah dan syiar Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.
4. Untuk memperjelas bahwa kata **Rasulullah** dalam 10 syarat bai'at yang harus dibaca oleh setiap calon anggota Jemaat Ahmadiyah bahwa yang dimaksud adalah Nabi Muhammad SAW, maka kami mencantumkan kata Muhammad di depan kata **Rasulullah**.

5. Kami warga Jemaat Ahmadiyah meyakini bahwa:
  - a. Tidak ada wahyu syariat setelah Al Quranul Karim yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW;
  - b. Al Quran dan Sunnah Nabi Muhammad Rasulullah SAW adalah sumber ajaran Islam yang kami pedomani.
6. Buku Tadzkirah bukanlah kitab suci Ahmadiyah, melainkan catatan pengalaman rohani Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad yang dikumpulkan dan dibukukan serta diberi nama Tadzkirah oleh pengikutnya pada tahun 1935, yakni 27 tahun setelah beliau wafat (1908).
7. Kami warga Jemaat Ahmadiyah tidak pernah dan tidak akan mengkafirkan orang Islam di luar Ahmadiyah, baik dengan kata-kata maupun perbuatan.
8. Kami warga Jemaat Ahmadiyah tidak pernah dan tidak akan menyebut masjid yang kami bangun dengan nama **Masjid Ahmadiyah**.
9. Kami menyatakan bahwa setiap masjid yang dibangun dan dikelola oleh Jemaat Ahmadiyah selalu terbuka untuk seluruh umat Islam dari golongan manapun.
10. Kami warga Jemaat Ahmadiyah sebagai Muslim selalu melakukan pencatatan perkawinan di Kantor Urusan Agama dan mendaftarkan perkara perceraian dan perkara-perkara lainnya berkenaan dengan itu ke Kantor Pengadilan Agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
11. Kami warga Jemaat Ahmadiyah akan terus meningkatkan silaturahmi dan bekerjasama dengan seluruh kelompok/golongan umat Islam dan masyarakat dalam pengkhidmatan sosial kemasyarakatan untuk kemajuan Islam, bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

12. Dengan penjelasan ini, kami Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia (PB JAI) mengharapkan agar warga Jemaat Ahmadiyah Indonesia khususnya dan umat Islam umumnya serta masyarakat Indonesia dapat memahaminya dengan semangat ukhuwah Islamiyah, serta persatuan dan kesatuan bangsa.

Jakarta, 14 Januari 2008

PB Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI),

*ttd.*

**H. Abdul Basith**

Amir

Mengetahui:

1. Prof. Dr. Atho Mudzhar (Kabalitbang dan Diklat Depag RI)  
( ttd. )
2. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA (Dirjen Bimas Islam Depag RI)  
( ttd. )
3. Prof. Dr. H. Azzumardi Azra, MA (Deputi Seswapres Bidang Kesra)  
( ttd. )
4. Drs. Denty Ierdan, MM (Ditjen Kesbangpol Depdagri)  
( ttd. )

5. Ir. H. Muslich Zainal Asikin, MBA, MT (Ketua II Pedoman Besar Gerakan Ahmadiyah Indonesia - GAI)  
( ttd. )
6. KH. Agus Miftah (Tokoh Masyarakat)  
( ttd. )
7. Irjen Pol. Drs. H. Saleh Saaf (Kaba Intelkam Polri)  
( ttd. )
8. Prof. Dr. H. M. Ridwan Lubis (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)  
( ttd. )
9. Ir. H. Anis Ahmad Ayyub (Anggota Pengurus Besar JAI)  
( ttd. )
10. Drs. Abdul Rozzaq (Anggota Pengurus Besar JAI)  
( ttd. )

Lanjutan Penjelasan Pengurus Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) tentang Pokok-Pokok Keyakinan dan Kemasyarakatan Warga Jemaat Ahmadiyah Indonesia.

**RAKOR PAKEM**  
**AULA JAKSA AGUNG MUDA INTELIJEN**

**SELASA, 15 JANUARI 2008**  
**JAM 10.00**

Rapat dipimpin dan dibuka oleh Jaksa Agung Muda Intelijen.

Dihadiri oleh:

1. Sekretaris Jaksa Agung Muda Intelijen
2. Direktur Sosial dan Politik
3. Kasubdit Pakem dan Keagamaan
4. Kabalitbang dan Diklat Depag RI
5. Ditjen Kesbang dan Politik Depdagri
6. Ditjen NBSF (Nilai Budaya Seni dan Film) Kementerian Budaya dan Pariwisata
7. Aster Kasum TNI
8. Kaba Intelkam Mabes Polri
9. Deputy II BIN
10. Asisten Intelijen Kejati DKI Jakarta

**H A S I L:**

1. BAKOR PAKEM telah membaca dan memahami isi 12 butir Penjelasan Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) yang disampaikan dan ditandatangani oleh PB JAI atas nama H. Abdul Basit serta diketahui dan ditandatangani oleh Instansi Pemerintah dan para tokoh Agama Islam pada tanggal 14 Januari 2008.

**16 \_ KEBOHONGAN PUBLIK TERBARU AHMADIYAH**

2. BAKOR PAKEM setelah membahas isi 12 butir Penjelasan PB JAI menilai perlu memberikan kesempatan kepada JAI untuk melaksanakan isi 12 butir Penjelasan tersebut dengan segala konsekuensinya secara konsisten dan bertanggung jawab.
3. BAKOR PAKEM akan terus memantau dan mengevaluasi perkembangan atas pelaksanaan isi 12 butir Penjelasan PB JAI dimaksud di seluruh wilayah RI.
4. Apabila terdapat ketidaksesuaian dalam pelaksanaan isi 12 butir Penjelasan PB JAI maka BAKOR PAKEM akan mempertimbangkan penyelesaian lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. BAKOR PAKEM menghimbau semua pihak untuk dapat memahami maksud dan itikad baik PB JAI sebagai bagian dari membangun kerukunan umat beragama dengan mengedepankan kebersamaan serta menghindari tindakan-tindakan anarkis dan destruktif.





# TANGGAPAN

TERHADAP

**12 BUTIR PENJELASAN**

**PENGURUS BESAR  
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA  
[ PB JAI ]**

TENTANG

**POKOK - POKOK KEYAKINAN DAN KEMASYARAKATAN  
WARGA JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA**



**MENANGGAPI** hasil keputusan rapat koordinasi/diskusi yang dilakukan oleh Balitbang Depag RI dan Bakor PAKEM Kejaksaan Agung RI, yang membahas tentang Ajaran Ahmadiyah, maka kami menganggap perlu memberikan tanggapan terhadap 12 butir Penjelasan dari PB Jemaat Ahmadiyah Indonesia tentang Pokok-Pokok Keyakinan dan Kemasyarakatan Warga Jemaat Ahmadiyah Indonesia, sebagaimana telah kami kutip di atas.

Redaksi 12 butir penjelasan tersebut secara keseluruhan telah menyakiti hati umat Islam, khususnya yang benar-benar mengerti dan memahami hakikat ajaran Ahmadiyah, karena isinya sangat bertentangan dengan ajaran Ahmadiyah yang sebenarnya. Kesemuanya hanya menjelaskan keyakinan-keyakinan mereka dengan cara merubah istilah-istilahnya saja.

Untuk lebih jelasnya kami kutipkan kembali butir per butir 12 butir Penjelasan Ahmadiyah tersebut beserta tanggapan dan penjelasan tentang hakikat yang sebenarnya ajaran Ahmadiyah, berdasarkan data-data otentik, yaitu buku-buku resmi milik mereka sendiri. Selengkapnya sebagai berikut:

# 1

## **TANGGAPAN TERHADAP PENJELASAN PB JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA BUTIR NOMOR 1.**

### **KUTIPAN:**

1. *"Kami warga Jemaat Ahmadiyah sejak semula meyakini dan mengucapkan dua kalimah syahadat sebagaimana yang diajarkan oleh yang Mulia Nabi Muhammad Rasulullah SAW yaitu, Asyhadu anlaa-ilaaha illallahu wa asyhadu anna Muhammadar Rasulullah, artinya: aku bersaksi bahwa sesungguhnya tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah Rasulullah."*

### **TANGGAPAN:**

#### **1.1. TENTANG AHMADIYAH.**

Kami kutipkan sebagian Anggaran Dasar Jemaat Ahmadiyah sebagai berikut:

#### **ANGGARAN DASAR DARI DJEMAAT AHMADIYAH INDONESIA**

##### **I. Nama dan Waktu didirikan:**

Djemaat Ahmadiyah **bagian** Indonesia diberi nama Djemaat Ahmadiyah Indonesia dapat tempat kedudukan Djakarta dan didirikan pada tahun 1925 (M), untuk waktu yang tidak tertentu.

## II. Maksud:

Maksud Djemaat ini ialah menyebarkan Agama Islam **menurut Hazrat Masih Mau'ud a.s dan para Khalifahnya** ke seluruh Indonesia, dan membantu Djemaat Ahmadiyah di luar Indonesia dalam hal itu.

Dengan adanya pedoman ini, mereka mengklaim diri sebagai kelompok Islam yang paling benar. Untuk menguatkan argumennya, mereka membajak Al Qur'an dengan cara menafsirkan ayat-ayat sucinya secara serampangan. Hal ini bisa kita lihat dalam penafsiran mereka terhadap ayat-ayat suci Al Quran yang terdapat dalam buku-buku dan majalah resmi mereka.

Misalnya dalam buku **Bahtera Nuh** terbitan Jemaat Ahmadiyah Indonesia disebutkan:

*"Sebagaimana Nabi Nuh a.s. diperintahkan membangun bahtera, demikian pula Hazrat Imam Mahdi a.s. diperintahkan Allah Ta'ala untuk membangun bahtera.*

*"Naiklah kamu sekalian ke dalam bahtera ini dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya. Tiada yang dapat melindungi hari ini dari takdir ilahi selain Allah yang maha penyayang." Demikianlah wahyu turun kepada beliau ..."*

**(Prakata hal. 1)**

إِصْنَعِ الْفُلَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا إِنَّ الَّذِينَ يَبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ

فَوْقَ أَيْدِيهِمْ

*"Buatlah bahtera itu dengan pengawasan petunjuk wahyu kami. Barangsiapa yang baiat kepada engkau, mereka sesungguhnya*

baiat kepada Allah. Tangan Allah ada di atas tangan mereka.”  
Ayat-ayat ini wahyu ilahi dalam Al Qur’an yang turun kepadaku:

ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا لَأَعَاظِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ  
إِلَّا مَنْ رَحِمَ

“Naiklah kamu sekalian ke dalam bahtera ini dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya. Tiada yang dapat melindungi hari ini dari takdir ilahi selain Allah Yang Maha Penyayang.” (Hal. iii)

“... Bahtera yang dianugerahkan kepada Hazrat Masih Mau’ud a.s. bukanlah terbuat dari papan dan paku melainkan terbuat dari sebuah ajaran.

“Dia (Tuhan) akan menyelamatkan manusia. Sebab, siapapun yang tidak menaiki Bahtera ini tidak boleh berharap sedikitpun untuk mendapatkan keselamatan.” (Kata Pengantar)

Juga dalam Majalah Bulanan Resmi Ahmadiyah “Sinar Islam” edisi 1 Juli 1986 (Wafa 1365 HS), pada salah satu tulisan dengan judul “*Ahmadiyah Bagaikan Bahtera Nuh Untuk Menyelamatkan Yang Berlayar Dengannya*”, oleh Hazrat Mirza Tahir Ahmad, Khalifah Masih IV, dinyatakan:

“Aku ingin menarik perhatian kalian kepada sebuah bahtera lainnya yang telah dibuat di bawah mata Allah dan dengan pengarahannya. Kalian adalah bahtera itu, yakni Jemaat Ahmadiyah. Masih Mau’ud a.s. diberi petunjuk oleh Allah melalui wahyu yang diterimanya bahwa beliau hendaklah mempersiapkan sebuah Bahtera. **Bahtera itu adalah Jemaat Ahmadiyah yang telah mendapatkan jaminan Allah bahwa**

**barangsiapa bergabung dengannya akan dipelihara dari segala kehancuran dan kebinasaan.” ...**

**Bahtera ini, Jemaat Ahmadiyah, adalah sebuah Bahtera Suci yang memiliki ciri-ciri khas yang dibentuk di bawah mata Allah dan sesuai dengan pengarahannya. Masih Mau’ud a.s. tidak ambil bagian dalam hal ini. Allah telah berfirman dengan jelas dan secara khusus bahwa semua rinciannya ditentukan olehnya dan bahwa Bahtera itu dibuat dengan pengarahannya. Dengan demikian, jika ajaran Masih Mau’ud a.s. dalam bentuk Jemaat Ahmadiyah adalah Bahtera Nuh tersebut, dan memang demikianlah sebenarnya, maka setiap bagiannya, setiap partikelnya dan setiap seginya, telah dibentuk dengan petunjuk-petunjuk Allah.**

Oleh karena itu, tanggungan kalianlah untuk memelihara ciri-ciri khas dari Jemaat ini”...

**“Ini adalah suatu pelajaran lain yang hendaknya diperhatikan oleh anggota-anggota Jemaat. Sungguh terdapat jaminan keamanan bagi mereka yang menaiki Bahtera Nuh, baik bagi para anggota keluarga Masih Mau’ud a.s. maupun bagi orang-orang yang, meskipun tidak mempunyai hubungan jasmani dengannya, menaiki Bahtera itu dengan jalan mengikuti ajaran beliau” ...**

**“Semoga Allah memberi kemampuan kepada kita untuk melindungi Bahtera ini dengan sebaik-baiknya, dengan ketakwaan dan ketabahan yang sempurna, dan dengan kebenaran yang sempurna – Bahtera yang telah dibina demi keselamatan seluruh dunia. Amin!” (Hal. 12, 13, 16, 30)**

## 1.2. TENTANG SYAHADAT AHMADIYAH

Sekilas, syahadatnya orang Ahmadiyah sama dengan syahadatnya umat Islam, yaitu:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

"Aku bersaksi bahwa sesungguhnya tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah Rasulallah."

Namun pada kenyataannya, meskipun redaksi kalimat syahadatnya sama, akan tetapi orang yang dimaksud dalam kalimat syahadat tersebut berbeda. Nama MUHAMMAD dalam syahadat tersebut menurut para pengikut/tokoh Ahmadiyah adalah Nabi/Rasul mereka, yaitu, Mirza Ghulam Ahmad yang lahir di India, sebagaimana tercantum dalam buku *Memperbaiki Kesalahan*, karya Mirza Ghulam Ahmad, yang dialihbahasakan oleh H.S. Yahya Pontoh dan diterbitkan oleh Jemaah Ahmadiyah cabang Bandung tahun 1993. Pada halaman 5 tertulis:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ

"Dalam wahyu ini Allah SWT menyebutku Muhammad dan Rasul..." (Kitab *Tadzkirah* hal. 97)

Di sinilah umat Islam banyak tertipu dengan syahadatnya orang-orang Ahmadiyah, sehingga umat Islam menganggap syahadatnya sama bahwa yang dimaksud "Muhammad" dalam syahadat Ahmadiyah adalah Muhammad bin Abdullah yang lahir di Makkah Al Mukarramah. Padahal, yang dimaksud "Muhammad"

dalam syahadat Ahmadiyah adalah “Ahmad”, yaitu Mirza Ghulam Ahmad dari India yang menjadi Nabi Jemaat Ahmadiyah, sebagaimana wahyu yang terdapat dalam kitab suci Ahmadiyah yang dikutip di atas.

**(Untuk lebih jelasnya, silahkan membaca buku-buku asli terbitan Jemaat Ahmadiyah). []**

# 2

## TANGGAPAN TERHADAP PENJELASAN PB JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA BUTIR NOMOR 2.

### KUTIPAN:

2. "*Sejak semula kami warga Jemaat Ahmadiyah meyakini bahwa Muhammad adalah Khatamun Nabiyyin (nabi penutup)*"

### TANGGAPAN:

#### **Tentang Kenabian/Kerasulan Mirza Ghulam Ahmad**

Pada butir nomor 2 ini disebutkan bahwa Ahmadiyah mengakui Nabi Muhammad SAW sebagai "*Khatamun Nabiyyin (nabi penutup)*". Akan tetapi, fakta berbicara bahwa sebenarnya mereka masih meyakini Mirza Ghulam Ahmad sebagai Nabi dan Rasul Ahmadiyah, sebagaimana dijelaskan dalam buku-buku mereka, berikut kutipannya:

- 2.1 Dalam buku **Memperbaiki Suatu Kesalahan**, oleh Hadzrat Mirza Ghulam Ahmad (Imam Mahdi, Masih Mau'ud a.s.), Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Bandung 1993, disebutkan:

#### **Memperbaiki Suatu Kesalahan (Eik Ghalthi Ka Izalah)**

*"Buktinya baru-baru ini seorang Ahmadi ditanyai oleh seorang yang tidak menyetujui pendirianku: "Orang yang kamu*

*bai'at di tangannya, dia mengaku menjadi nabi dan rasul." Ia menjawab dengan kata-kata yang mengingkarinya, padahal jawaban sedemikian itu adalah salah. Yang sebenarnya adalah bahwa itu wahyu suci dari Allah SWT yang diwahyukan kepadaku, di dalamnya mengandung kata-kata rasul, mursal dan nabi bukan hanya sekali atau dua kali, malah beratus-ratus kali digunakan." (Hal. 3)*

*"...Sebagian dari wahyu-wahyu Allah SWT itu, yang sudah tersiar dalam kitab Barahin Ahmadiyah, ialah sebagai berikut:*

**هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ**

*"Dia lah Allah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar, guna memenangkan agama Islam di atas agama-agama lainnya." (Peny. – Lihat Barahin Ahmadiyah hal. 498)*

*"Di dalam wahyu ini nyata benar, bahwa aku dipanggil dengan nama **Rasul**..." (Hal. 4)*

*"...Lagipula dalam kitab ini di dekat wahyu itu ada pula wahyu Allah Ta'ala:*

**مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ**

*"Muhammad Rasulullah dan orang-orang yang beriman besertanya cukup berani dan sengat bersemangat terhadap orang-orang yang ingkar, tetapi lemah lembut dalam kasih terhadap sesama kawan mukmin" (Peny.)*

*Dalam wahyu ini Allah SWT menyebutkan namaku **'Muhammad'** dan **'Rasul**..." (Hal. 5) dan (Kitab Suci Tadzkirah hal. 97)*

"...akan tetapi kalau seorang yang telah benar-benar **fana dalam 'khatamannabiyyin'** dan sudah mendapat namanya karena sudah bersatu betul dengan tidak ada perlainan dan perbedaan sedikit jua pun, serta sudah sebagai cermin yang amat bersih yang di dalamnya kelihatan jelas wajah Muhammad SAW, maka orang itu dengan **tidak merusak cap, akan dikatakan nabi, karena dia itu Muhammad**, meskipun secara zhilli.

... karena **Muhammad yang kedua** ini adalah **gambaran dari Muhammad** yang dahulu." (hal. 10)

"Dengan berdiri di sisi Baitullah aku bersumpah, bahwa wahyu-wahyu suci yang diturunkan kepadaku adalah semuanya firman Tuhan yang dahulu pernah menurunkan wahyu-wahyu-Nya kepada Nabi Musa a.s., Nabi Isa a.s. dan kepada yang mulia Muhammad Musthafa SAW." (Hal. 13)

"... Jika ada orang yang marah, karena wahyu kepadaku ada yang menerangkan bahwa **aku ini Nabi** dan **Rasul**, maka dalam hal ini menunjukkan kebodohnya sendiri, sebab kenabian dan kerasulan ini tidak merusak cap Allah Ta'ala.

Jelaslah bahwa aku menyatakan mengenai diriku, bahwa Allah Ta'ala menyebut namaku dengan panggilan **nabi** dan **rasul**" (Hal. 15-16)

"Dan 20 tahun yang lalu, sebagai tersebut dalam kitab **Barahin Ahmadiyah** Allah Ta'ala sudah memberikan nama **Muhammad** dan **Ahmad** kepadaku, dan menyatakan aku wujud beliau juga." (Hal. 16-17)

"...Dalam hal ini wujudku tidak ada, yang ada hanyalah Muhammad Musthafa SAW, dan itulah sebabnya aku dinamakan **Muhammad** dan **Ahmad**." (Hal. 25)

2.2 Dalam Majalah Bulanan resmi Ahmadiyah "*Sinar Islam*" edisi 1 Nopember 1985 (Nubuwwah 1364 HS), rubrik Tadzkirah, disebutkan:

*"Dalam wahyu ini, Tuhan menyebutkanku Rasul-Nya, karena sebagaimana sudah dikemukakan dalam Barahin Ahmadiyah, Tuhan Maha Kuasa telah **membuatku manifestasi dari semua Nabi, dan memberiku nama mereka. Aku Adam, Aku Seth, Aku Nuh, Aku Ibrahim, Aku Ishaq, Aku Ismail, Aku Ya'kub, Aku Yusuf, Aku Musa, Aku Daud, Aku Isa, dan Aku adalah penjelmaan sempurna dari Nabi Muhammad SAW, yakni aku adalah Muhammad dan Ahmad sebagai refleksi.** (Haqiqatul Wahyi, hal. 72)." (Hal. 11-12)*

**CATATAN:**

Penjelmaan yang sempurna (REINKARNASI) tidak ada dalam ajaran Islam. Data lengkap (Majalah Sinar Islam serta Kitab Tadzkirah asli) ada di LPPi. []

# 3

## TANGGAPAN TERHADAP PENJELASAN PB JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA BUTIR NOMOR 3.

### KUTIPAN:

3. *"Di antara keyakinan kami bahwa Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad adalah guru, mursyid, pembawa berita gembira dan peringatan serta pengemban musbasysyirat pendiri dan pemimpin Jemaat Ahmadiyah yang bertugas memperkuat dakwah dan syiar Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW."*

### TANGGAPAN:

Kalau kita membacanya dengan cermat, kalimat di atas memiliki beberapa pengertian, yaitu:

- 3.1. Kalimat tersebut tidak pernah membantah bahwa Mirza Ghulam Ahmad sebagai Nabi dan Rasul.
- 3.2. Kalimat *"Pembawa berita gembira dan peringatan"*, adalah fungsi dan tugas nabi/rasul. Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an:

﴿وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا﴾

Artinya: *"Dan Kami turunkan (Al Qur'an itu dengan sebenarnya dan Al Qur'an itu telah turun dengan*

(membawa) kebenaran. Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan." (QS. Al Israa' ayat 105)

﴿وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا﴾

Artinya: "Dan tidaklah Kami mengutus kamu melainkan hanya sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan." (QS. Al Furqaan ayat 56)

﴿وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ﴾

﴿لَا يَعْلَمُونَ﴾

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu." (QS. Saba' ayat 28)

Jadi, dengan kalimat penjelasan PB JAI di atas, membuktikan bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah *Basyiran Wa Nadziran* (berfungsi sebagai Nabi dan Rasul), hanya saja PB JAI pintar bersilat lidah dalam memainkan kata-kata tersebut.

- 3.3. Dalam buku **Penjelasan Jemaat Ahmadiyah Indonesia**, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, yang dikirimkan kepada LPPI tahun 1995, mereka menyatakan:

## Dikatakan oleh LPPI:

1. *Bahwa aliran Ahmadiyah Qadiyan itu... berkeyakinan bahwa Mirza Ghulam Ahmad itu adalah Nabi dan Rasul dan barangsiapa yang tidak mempercayainya adalah kafir dan murtad. Oleh karena itu, ajaran Ahmadiyah Qadiyan itu... harus dilarang di seluruh Indonesia.*

## Penjelasan Ahmadiyah:

"Ahmadiyah meyakini bahwa **Mirza Ghulam Ahmad itu Nabi dan Rasul** adalah berdasar **pengakuan** bahwa beliau **mendapat wahyu** dan diangkat oleh Tuhan. Jadi bukan atas kemauan beliau sendiri. Tuhan mempunyai kekuasaan dan wewenang mengangkat siapa saja di antara hamba-hamba yang dipilih-Nya." (Lampiran VIII., Penjelasan Jemaat Ahmadiyah Indonesia terhadap keberatan-keberatan dari pihak Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam, hal. 1)

- 3.4. Dalam buku **Ahmadiyah Apa dan Mengapa?**, Syafii R. Batuah, Cetakan XVII, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1986:

### Rasukah Mirza Ghulam Ahmad?

"Menurut Al Qur'an **setiap nabi adalah rasul** dan sebaliknya **setiap rasul adalah nabi**. Seorang dikatakan nabi karena ia mendapat khabar ghaib dari Allah swt. (subhanahu wa ta'ala) yang menyatakan ia adalah seorang "nabi". Dan ia diutus oleh Allah swt kepada manusia. Selaras dengan itu **Hadhrat Mirza Ghulam a.s. adalah nabi dan rasul.**" (Hal.5)

### Haruskah orang Islam percaya pada Mirza Ghulam Ahmad?

"Menurut ajaran Al-Quran mengenai kepercayaan pada Nabi, kaum mukmin tidak boleh membeda-bedakan. Mereka harus mendengar dan patuh pada semua Nabi, terutama kepada Nabi yang ada pada masa mereka.

Hal ini berlaku terhadap Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. **Beliau ialah nabi dan rasul Allah. Karena itu orang-orang Islam harus percaya padanya. Kalau tidak demikian mereka tidaklah mengikuti seluruh ajaran Al Quran.** Di samping itu, Nabi Muhammad saw sendiri berpesan tegas bahwa kalau datang Imam Mahdi yang dijanjikan beliau di akhir zaman maka orang-orang Islam harus ikut padanya walau halangan apa juga yang menghambat. **Karena Imam Mahdi itu sudah datang – yaitu Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. – maka orang-orang Islam harus taat pada beliau.** Kalau tidak begitu mereka tidak mengindahkan pesan Nabi Muhammad saw. Kebenaran dakwaan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. dapat diuji dengan Al-Quran dan Hadits." (Hal. 22-23)

3.5. Dalam Buku Putih Kami Orang Islam, disebutkan:

"Menolak atau mengingkari seorang Nabi berarti menolak atau mengingkari semua nabi (An Nisa 150-151; As-Syu'ara 105, 123, 141, 160, 176).- (Hal.70)

"Setiap orang yang bermaksud menyerang padaku berarti orang itu menaruh dirinya dalam api yang menyala-nyala. Ketahuilah orang itu bukannya menyerang padaku, tetapi menyerang pada wujud (Allah) yang mengutusku. Wujud itu berfirman: ***"Inni Muhiinun man araada ihaanataka."*** Maksudnya: ***"Aku akan menghina orang-orang yang bermaksud menghinamu."*** (Hal. 90)

Dari penjelasan di atas, sudah dapat dipastikan bahwa dengan kelihaiannya dalam menipu dan mengelabui orang lain, Ahmadiyah berusaha mengelak dengan permainan kata-kata dan istilah dari fakta dan data yang mengungkap hakikat ajaran mereka. []

# 4

## TANGGAPAN TERHADAP PENJELASAN PB JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA BUTIR NOMOR 4.

### KUTIPAN:

4. "Untuk memperjelas bahwa **Rasulullah** dalam 10 (sepuluh) syarat baiat yang harus dibaca oleh setiap calon anggota Jemaat Ahmadiyah bahwa yang dimaksud adalah Nabi Muhammad SAW, maka dirasa perlu untuk mencantumkan kata **Muhammad** di depan kata **Rasulullah**."

### TANGGAPAN:

#### TENTANG BAI'AT

Pada butir nomor 4 ini disebutkan bahwa ada 10 (sepuluh) syarat Bai'at (*copy terlampir*) yang harus dibaca oleh calon anggota Jemaat Ahmadiyah dengan menambahkan kata Muhammad setelah kata Rasulullah pada salah satu butir bai'atnya. Akan tetapi, sebenarnya dalam BAI'AT tersebut, tujuannya tetap saja ditujukan kepada Mirza Ghulam Ahmad, sebagaimana dijelaskan dalam buku-buku mereka.

Dalam buku *Ajaranku*, oleh Hadrat Mirza Ghulam Ahmad a.s., Yayasan Wisma Damai Bogor, cetakan keenam, 1993 disebutkan:

## Ajaranku

"Hendaknya hal ini dipahami dengan jelas, bahwa bai'at hanya berupa ikrar di lidah saja tidaklah punya arti apa-apa, jika tidak ditunjang oleh suatu kebulatan tekad hendak melaksanakan janji itu sepenuh-penuhnya. Oleh karena itu, barangsiapa yang mengamalkan ajaranku selengkapnyanya, ia masuk rumah ini – perihal rumah mana ada janji dari Allah SWT:

إِنِّي أَحَافِظُ كُلَّ مَنْ فِي الدَّارِ

Yakni: "Tiap-tiap orang yang berada di dalam dinding pagar rumahmu akan kuselamatkan."

Tetapi dalam hal ini hendaklah janganlah diartikan, bahwa perlindungan ILAHI ini hanya diberikan kepada mereka yang berdiam di dalam rumahku yang terbuat dari tanah dan batu-bata ini, melainkan janji itu melingkupi pula mereka yang menaati ajaranku selengkap-lengkapnyanya, dan yang karenanya benar-benar dapat dikatakan sebagai penghuni rumah-rohaniku." (Hal. 1)

## Yang Mendapat Kemuliaan di Langit

"... Dan pada akhirnya, dari atas berkat rohaninya Tuhan mengirimkan kepada umat manusia seorang **Masih Mau'ud** (Juru selamat yang dijanjikan) ke dunia ini, yang kedatangannya sangat diperlukan guna **menyempurnakan** bangunan gedung Islam." (Hal. 10)

"...Barangsiapa yang bai'at kepadaku dengan sungguh-sungguhnya dan menjadi pengikutku dengan senang hati yang setulus-tulusnya, dan juga membuat dirinya mabuk di dalam ketaatan kepadaku hingga meninggalkan segala keinginan-keinginan pribadinya, **rohku akan memberikan syafaat** pada hari-hari yang penuh derita bagi diri orang itu."

Oleh karena itu wahai sekalian orang-orang yang merasa dirinya terakui sebagai warga Jemaatku! Di langit kamu sekalian akan dianggag sebagai warga Jemaatku..." (Hal. 11)

"...di dalam syariat Muhammad saw, **akulah Masih Mau'ud**. Oleh karena itu, aku menghormati **beliau sebagai rekanku ...**" (Hal. 14)

**CATATAN:**

1. Islam sudah sempurna, lihat Al Qur'an surat Al Maidah [5] ayat 3;
2. Nabi Muhammad SAW sebagai rekannya Mirza Ghulam Ahmad? Kapan Mirza Ghulam Ahmad hidup bersama dan bergaul dengan Nabi Muhammad SAW. *Kok* sangat berani mengklaim bahwa Nabi Muhammad SAW adalah rekan Mirza Ghulam Ahmad. []

# 5

## TANGGAPAN TERHADAP PENJELASAN PB JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA BUTIR NOMOR 5.

### KUTIPAN:

5. *"Kami warga Jemaat Ahmadiyah meyakini bahwa:
  - a. Tidak ada wahyu syariat setelah Al Qur'anul Karim yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
  - b. Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW adalah sumber ajaran Islam yang kami pedomani."*

### TANGGAPAN:

#### TENTANG TURUNNYA WAHYU

Pada butir nomor 5 ini disebutkan bahwa Ahmadiyah meyakini tidak adanya wahyu syariah setelah Al Quran serta meyakini Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai sumber ajaran Islam yang menjadi pedomannya. Akan tetapi, sebenarnya mereka masih meyakini akan turunnya wahyu, sebagaimana dijelaskan dalam buku-buku mereka:

- 5.1. Dalam buku **Ajaranku**, oleh Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s., Yayasan Wisma Damai, Bogor, cetakan keenam, 1993:

*"Barangsiapa yang bai'at kepadaku dengan sesungguhnya dan menjadi pengikutku dengan hati yang setulus-tulusnya dan juga membuat dirinya mabuk di dalam ketaatan kepadaku hingga meninggalkan segala keinginan-keinginan pribadinya, **rohku akan memberikan syafaat pada hari-hari yang penuh derita.**" (hal. 15)*

#### **Pintu Wahyu Masih Tetap terbuka**

*"Janganlah hendaknya kamu punya prakiraan bahwa wahyu ILAHI itu tidak mungkin lagi ada di waktu yang akan datang; bahwa wahyu itu hanya berlaku pada masa yang telah lampau saja; janganlah mengira bahwa Rohul kudus tidak dapat turun di waktu sekarang dan bahwa hal itu hanya berlaku di masa dahulu saja. Aku berkata dengan sebenar-benarnya, bahwa segala pintu itu tidak pernah tertutup." (Hal. 27)*

- 5.3. Dalam buku **Apakah Ahmadiyah Itu?**, karangan Hz. Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad, halaman 63-64 disebutkan:

*"Hadhrrat Masih Mau'ud a.s. tampil ke dunia dan dengan lantangny menyatakan bahwa **Allah Ta'ala bercakap-cakap dengan beliau** dan bukan dengan diri beliau saja, bahkan Dia bercakap-cakap dengan orang-orang yang beriman kepada beliau serta mengikuti jejak beliau, mengamalkan pelajaran beliau dan menerima petunjuk beliau. **Beliau berturut-turut mengemukakan kepada dunia Kalam Ilahi yang sampai kepada beliau** dan menganjurkan kepada para pengikut beliau, agar mereka pun berusaha memperoleh nikmat serupa itu."*

Iniilah faktanya bahwa mereka masih meyakini Mirza Ghulam Ahmad sebagai Nabi yang menerima wahyu. []

# 6

## TANGGAPAN TERHADAP PENJELASAN PB JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA BUTIR NOMOR 6.

### KUTIPAN:

6. *"Buku Tadzkirah bukanlah kitab suci Ahmadiyah, melainkan catatan pengalaman rohani Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad yang dikumpulkan dan dibukukan serta diberi nama Tadzkirah oleh pengikutnya pada tahun 1935, yakni 27 tahun setelah beliau wafat (1908)."*

### TANGGAPAN:

#### TENTANG KITAB TADZKIRAH

Pada butir nomor 6 ini, Ahmadiyah mengingkari kitab Tadzkirah sebagai kitab suci mereka. Mereka hanya menganggapnya sebagai catatan pengalaman rohani Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad yang dikumpulkan dan dibukukan. Padahal, dalam kitab Tadzkirah yang asli, pada halaman pertama tertulis bahwa **TADZKIRAH YAKNI WAHYU MUQODDAS**, artinya **TADZKIRAH ADALAH WAHYU SUCI**. (*Bisa dilihat dalam Kitab TADZKIRAH yang asli*).

Memang benar bahwa kitab Tadzkirah ini dibukukan oleh pengikut Nabi Mirza Ghulam Ahmad 27 tahun setelah Mirza Ghulam Ahmad meninggal dunia. Kitab Tadzkirah itu adalah

himpunan dari 86 buku-buku catatan wahyu yang diterima oleh nabi Mirza Ghulam Ahmad, baik catatan berupa buku yang tipis maupun berupa buku yang tebal. Adapun buku-buku yang ditulis oleh nabi Mirza Ghulam Ahmad tersebut dapat dilihat dalam buku Ahmadiyah yang berjudul "Kami Orang Islam", hal. 139, 140, dan 141.

Untuk mendudukkan permasalahan tentang kitab Tadzkirah ini, kami petikkan contoh-contoh ayat dalam kitab Tadzkirah beserta terjemahnya sebagai berikut:

#### 6.1. Tadzkirah hal. 43-44:

ثُمَّ بَعْدَ ذَلِكَ أَلَيْسَ يَوْمَ فَتَحَتْ عَلَيَّ أَبْوَابُ  
 اذْلَهَامٍ وَخَاطَبَنِي رَبِّي وَقَالَ  
 يَا أَحْمَدُ بَارِكْ اللَّهُ فِيكَ <sup>١١٤</sup>  
 (رَأَيْتَ كَمَالَاتِ اسْمِهِ صَفْحَةَ ٥٥)

يَا أَحْمَدُ بَارِكْ اللَّهُ فِيكَ - مَا رَمَيْتَ  
 إِذْ رَمَيْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ سَمَى -  
 الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ - لَتُنذِرَ قَوْمًا مَّا  
 أُنذِرَ آبَاؤُهُمْ - وَلِتَسْتَبِينَ سَبِيلَ الْمُجْرِمِينَ -  
 قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ - قُلْ  
 جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ - إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا -

### Terjemahnya:

*"Kemudian setelah peristiwa hari itu, pintu-pintu Ilham dibukakan untukku dan Tuhanku berbicara langsung kepadaku, Dia berkata:*

***Wahai Ahmad, Allah telah memberkahimu.***

*(1) Wahai Ahmad (Mirza Ghulam Ahmad) Allah telah memberkatimu, (2) Bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar, (3) (Tuhan) Yang Maha Pemurah, Yang telah mengajarkan Al Qur'an, (4) Agar kamu memberi peringatan kepada kaum yang bapak-bapak mereka belum pernah diberi peringatan, (5) Dan supaya jelas (pula) jalan orang-orang yang berdosa, (6) Katakanlah: Sesungguhnya aku diperintah supaya aku orang yang pertama kali menjadi orang mukmin, (7) Katakanlah: Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap - Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap \_*

### CATATAN:

- Ayat ke 2 merupakan bajakan dari Al Qur'an surat Al Anfal ayat 17
- Ayat ke 3 merupakan bajakan dari Al Qur'an surat Ar Rahman ayat 1-2
- Ayat ke 4 merupakan bajakan dari Al Qur'an surat Yaa Siin ayat 6
- Ayat ke 5 merupakan bajakan dari Al Qur'an surat Al An'aam ayat 55
- Ayat ke 6 merupakan bajakan dari Al Qur'an surat Al An'aam ayat 14 dan Al A'raaf ayat 143
- Ayat ke 7 merupakan bajakan dari Al Qur'an surat Al Israa' ayat 81

6.2. Tadzkirah hal. 83, 396:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ-

Terjemahnya:

"Dan tidaklah Kami mengutusmu (wahai Mirza Ghulam Ahmad) kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam"

CATATAN:

Ayat ini merupakan bajakan dari Al Qur'an surat Al Anbiyaa' ayat 107

6.3. Tadzkirah hal. 92, 451:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَىٰ أَنَّمَا إِلَهُ الْوَاحِدُ.

Terjemahnya:

"Katakanlah (wahai Mirza Ghulam Ahmad): Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kalian, yang diwahyukan kepadaku, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Esa."

CATATAN:

Ayat ini merupakan bajakan dari Al Qur'an surat Al Kahfi ayat 110 dan disambung dengan surat Fushshilat ayat 6.

6.4. Tadzkirah hal. 353, 385, 403:

إِنَّا أَرْسَلْنَا أَحْمَدَ إِلَىٰ قَوْمِهِ فَأَعْرَضُوا وَقَالُوا كَذَّابٌ أَشْرٌ.

Terjemahnya:

*"Sesungguhnya Kami mengutus Ahmad kepada kaumnya, akan tetapi mereka berpaling dan mereka berkata, seorang yang amat pendusta lagi sombong."*

**CATATAN:**

Ayat ini merupakan bajakan dari Al Qur'an surat Nuh ayat 1 dengan mengganti lafadz "NUH" oleh "AHMAD" dan disambung dengan surat Al Qamar ayat 25

**6.5. Tadzkirah hal. 62, 81:**

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ

Terjemahnya:

*"Katakanlah (wahai Ahmad): Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, maka ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu."*

**CATATAN:**

Ayat ini merupakan bajakan dari Al Qur'an surat Ali Imraan ayat 31

**6.6. Tadzkirah hal. 360:**

قُلْ عِنْدِي شَهَادَةٌ مِّنَ اللَّهِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُؤْمِنُونَ -  
قُلْ عِنْدِي شَهَادَةٌ مِّنَ اللَّهِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ -  
قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ  
وَقُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَاءَ

Terjemahnya:

"Katakanlah (wahai Ahmad) saya mempunyai kesaksian dari Allah apakah kamu mau beriman?"

Katakanlah (wahai Ahmad) saya mempunyai kesaksian dari Allah, apakah kamu mau menyerahkan diri?"

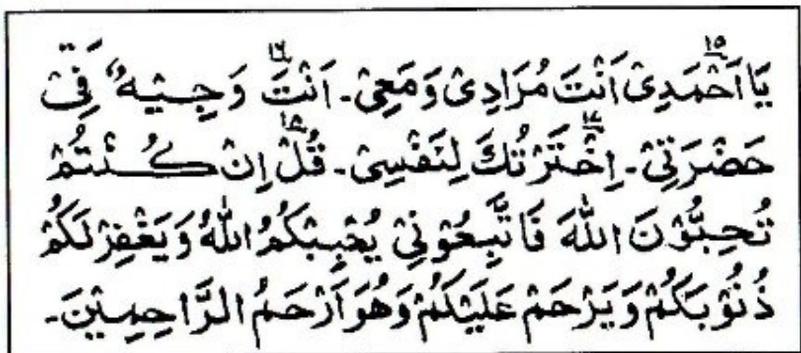
Katakanlah (wahai Ahmad): jika kalian mencintai Allah maka ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintai kalian

Dan Katakanlah (wahai Ahmad) kepada sekalian manusia bahwa sesungguhnya saya ini adalah rasul Allah kepada kamu sekalian."

### CATATAN:

Ayat-ayat ini merupakan ayat buatan Mirza Ghulam Ahmad, lalu disambungkan dengan bajakan dari Al Qur'an surat Ali Imraan ayat 31 dan Al A'raaf ayat 158

### 6.7. Tadzkirah hal. 224:



Terjemahnya:

"Wahai Ahmad-Ku. Engkau adalah tujuan-Ku dan bersama-Ku. Engkau terhormat pada pandangan-Ku. Aku memilih engkau untuk diri-Ku. Katakanlah (wahai Ahmad): jika kalian mencintai Allah maka ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintai kalian

*dan mengampuni dosa-dosa kalian dan menyayangi kalian dan Dia adalah Dzat Maha Penyayang di antara para penyayang."*

**CATATAN:**

- Ayat-ayat ini merupakan ayat bikinan Mirza Ghulam Ahmad, lalu disambungkan dengan bajakan dari Al Qur'an surat Ali Imraan ayat 31

**6.8. Tadzkirah hal. 122:**

وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Terjemahnya:

*"Seandainya apa yang saya miliki ini bukan (wahyu) dari Allah, maka engkau mendapatkan perselisihan yang banyak."*

**CATATAN:**

- Ayat ini merupakan bajakan dari Al Qur'an surat An Nisaa' ayat 82

**6.9. Tadzkirah hal. 595, 709:**

تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ

Terjemahnya:

*"Ini adalah ayat-ayat kitab yang nyata."*

**CATATAN:**

- Ayat ini merupakan bajakan dari Al Qur'an surat Asy Syu'araa' ayat 2 dan Al Qashash ayat 2

6.10. Tadzkirah hal. 641:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ إِنِّي مِنَ الصَّادِقِينَ

Terjemahnya:

"Katakanlah (wahai Ahmad): Wahai orang-orang kafir, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang benar (jujur)."

CATATAN:

- Ayat ini merupakan ayat buatan Mirza Ghulam Ahmad sendiri

6.11. Tadzkirah hal. 658-659:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْحَزْنَ وَأَتَانِي  
اُس خدا کی تعریف ہے جس نے میرا غم دور کیا۔ اور مجھ کو وہ چیز دی  
مَا لَمْ يَأْت أَحَدٌ مِّنَ الْعَالَمِينَ - يَس - إِنَّكَ  
جو اس زمانہ کے لوگوں میں سے کسی کو نہیں دی - اے سرور! تو  
كَيْفَ الْمُرْسَلِينَ - عَلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ - تَنْزِيلِ  
خدا کا مرسل ہے راہِ راست پر - اس خدا کی طرف  
الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ -  
جو غالب اور رحم کرنے والا ہے۔

Terjemahnya:

"Dan Dia memberikan kepadaku apa yang belum pernah diberikan kepada seorangpun di seluruh alam ini. Yasin,

*sesungguhnya engkau (wahai Ahmad) adalah salah seorang dari para rasul, yang berada di atas jalan yang lurus, sebagai wahyu yang turun dari Yang Maha Perkasa dan Maha Penyayang."*

**CATATAN:**

- Ayat ini merupakan bajakan dari Al Qur'an surat Al Maaidah ayat 20 dan disambung dengan surat Yaa Siin ayat 1-5

**6.12. Tadzkirah hal. 798:**

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا فَأْتُوا بِآيَةٍ مِّثْلِهِ-

Terjemahnya:

*"Jika kau ragu terhadap apa yang Kami turunkan, maka datangkan satu ayat yang semisalnya."*

**CATATAN:**

- Ayat ini merupakan bajakan dari Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 23 dengan membuang lafadz "ALA ABDINAA" dan mengganti lafadz "SURAH" oleh lafadz "AYAT". []

# 7

## TANGGAPAN TERHADAP PENJELASAN PB JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA BUTIR NOMOR 7.

### KUTIPAN:

7. *"Kami warga Jemaat Ahmadiyah tidak pernah dan tidak akan mengafirkan orang Islam di luar Ahmadiyah, baik dengan kata-kata maupun perbuatan."*

### TANGGAPAN:

Pada butir nomor 7 tersebut, Ahmadiyah menyangkal bahwa mereka tidak pernah dan tidak akan mengafirkan orang Islam di luar Ahmadiyah. Tapi ironisnya, mereka menganggap murtad orang yang keluar dari Jemaat Ahmadiyah, dan dengan istilah lain mengklaim diri sebagai kelompok Islam paling sejati. Hal ini dapat dilihat dalam buku-buku mereka, berikut kutipannya:

- 7.1. Dalam buku **Penawar Racun Fitnah terhadap Ahmadiyah – Tanggapan dan Penjelasan atas Buku Mengapa Saya Keluar dari Ahmadiyah Qadiani**, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1992:

**Hikmah Keluarnya Ahmad Hariadi**

*Dengan keluarnya Ahmad Hariadi dari Jemaat Ahmadiyah, berlaku pulalah firman Allah:*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ  
وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antaramu murtad dari agamanya, maka segera Allah akan mendatangkan suatu kaum yang dicintai-Nya mereka dan mereka pun akan mencintai-Nya, mereka akan bersikap lemah lembut terhadap orang-orang mukmin dan keras kepada orang-orang kafir. Mereka akan berjuang di jalan Allah dan yang tidak takut akan celaan seorang pencela. Itulah karunia Allah. Dia memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah itu Maha Luas pemberian-Nya, Maha Mengetahui." (Al Maidah: 55) (Hal. 35-36)

Penutup

"2. Di dalam menyatakan dirinya **keluar/murtad dari Ahmadiyah**. Ahmad Hariadi tidak mendasarkan pada akidah dari Ahmadiyah..." (Hal. 38)

- 7.2. Dalam buku **Amanat Imam Jemaat Ahmadiyah Khalifatul Masih IV Hazrat Mirza Thahir Ahmad Pada Peringatan Seabad Jemaat Ahmadiyah** tahun 1989 terbitan Panitia Jalsah Salanah 2001, 2002, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, disebutkan:

"Saya bersaksi kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan Yang Selamanya Hadir **bahwa seruan Ahmadiyah tidak lain melainkan kebenaran. Keselamatan umat manusia bergantung pada penerimaan agama damai ini.** (Hal. 6)

*"Bilakhir, perkenankanlah saya dengan tulus ikhlas mengetuk hati anda sekalian sekali lagi **agar sudi menerima seruan Juru Selamat di akhir zaman ini.** (Hal. 10)*

Di sisi lain, Ahmadiyah punya istilah sendiri untuk menamai para pengikut ajarannya, dengan tujuan membedakan diri dari orang-orang Islam lainnya.

- 7.3. Dalam buku **Riwayat Hidup Mirza Ghulam Ahmad – Imam Mahdi dan Masih Mau'ud Pendiri Jemaat Ahmadiyah**, Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, cetakan kedua, 1995, disebutkan:

**Pernyataan Sebagai Ahmadi Muslim**

*"Pada Tahun 1901, akan diadakan sensus penduduk di seluruh India. Maka Hazrat Ahmad a.s. menerbitkan sebuah pengumuman kepada seluruh pengikut beliau untuk mencatatkan diri dalam sensus tersebut sebagai Ahmadi Muslim. Yakni, **pada tahun itulah Hazrat Ahmad as. telah menetapkan nama Ahmadi bagi para pengikut beliau as., untuk membedakan diri dari orang-orang Islam lainnya.**" (Hal. 47)*

Dengan contoh di atas, dapat kita pahami bahwa salah satu tokohnya saja (Ahmad Hariadi) sudah dianggap Murtad (Kafir) karena keluar dari Ahmadiyah, maka akan seperti apa anggapan mereka terhadap umat Islam yang tidak masuk menjadi warga Jemaat Ahmadiyah? Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa orang yang keluar dan di luar Ahmadiyah akan dianggap Murtad dan Kafir oleh para Jemaatnya. []

# 8

## TANGGAPAN TERHADAP PENJELASAN PB JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA BUTIR NOMOR 8.

### KUTIPAN:

8. *Kami warga Jemaat Ahmadiyah tidak pernah dan tidak akan menyebut masjid yang kami bangun dengan nama **Masjid Ahmadiyah**.*

### TANGGAPAN:

Untuk butir nomor 8, tentang penamaan masjid yang dibangun dan dikelola oleh warga Jemaat Ahmadiyah, memang tidak menggunakan nama '**Masjid Ahmadiyah**'. Meskipun, di kalangan umat Islam pada umumnya, masjid-masjid milik Ahmadiyah itu lebih dikenal dengan nama '**Masjid Ahmadiyah**', karena eksklusifitasnya.

Akan tetapi, apa yang diajarkan di dalamnya dan peraturan yang berlaku di masjid tersebut adalah tetap berdasarkan apa yang telah ditetapkan oleh organisasi Jemaat Ahmadiyah Indonesia, dan lebih jauhnya lagi mengacu kepada apa yang digariskan oleh Pusat Ahmadiyah Internasional di London, Inggris.

Bahkan, sejak dulu organisasi - organisasi Islam tingkat dunia telah memperingatkan umat Islam di seluruh dunia akan bahaya tempat-tempat ibadah (masjid) yang dibangun oleh Ahmadiyah dengan biaya dari kekuatan musuh untuk melakukan penyesatan dengan ajaran-ajaran (konsepsi) Qadiyani yang tentu saja menyimpang dari ajaran Islam yang murni. Sehingga, Konferensi Organisasi - Organisasi Islam di Dunia yang berlangsung pada tanggal 14-18 Rabiul Awwal 1394 H (1994 M) menghasilkan Keputusan dan Rekomendasi bahwa golongan Ahmadiyah itu adalah KAFIR dan KELUAR DARI ISLAM. (*lihat Draf Keputusan dan Rekomendasi Pelarangan Ahmadiyah di tingkat internasional dalam buku AHMADIYAH MENODAI ISLAM, LPPI, 2007*). []

# 9

## **TANGGAPAN TERHADAP PENJELASAN PB JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA BUTIR NOMOR 9.**

### **KUTIPAN:**

9. *Kami menyatakan bahwa setiap masjid yang dibangun dan dikelola oleh Jemaat Ahmadiyah selalu terbuka untuk seluruh umat Islam dari golongan manapun.*

### **TANGGAPAN:**

Adapun untuk butir nomor 9, yaitu tentang penggunaan masjid Jemaat Ahmadiyah, yang juga terbuka bagi umat Islam secara umum, tentu saja perlu dicermati secara jeli. Karena sebagaimana telah kita ketahui bersama, bahwa Ahmadiyah telah dilarang keberadaannya di negara-negara Islam.

Misalnya, Rabitah Alam Islami dalam Penjelasannya Mengenai Keputusan dan Rekomendasi Konferensi Organisasi - Organisasi Islam di Dunia telah menyatakan bahwa Ahmadiyah termasuk golongan Kafir dan di luar Islam (1394 H / 1994 M).

Kemudian, adanya pernyataan pemerintah Pakistan pada tanggal 8 April 1981 yang mengelompokkan Ahmadiyah, baik

kelompok Qadiyani maupun kelompok Lahore, ke dalam kategori BUKAN MUSLIM.

Lalu, adanya surat rekomendasi dari Kementerian Luar Negeri Kedutaan Besar Saudi Arabia kepada Menteri Agama Republik Indonesia; serta rekomendasi dari Pimpinan Research, Ifta', Dakwah, dan Irsyad, Kantor Atase Keagamaan Kerajaan Arab Saudi di Jakarta kepada Dirjen Bimas Islam dan Haji Departemen Agama RI (1401 H / 2001 M) untuk melarang kegiatan-kegiatan golongan Qadianiyah (Ahmadiyah) dan menjelaskan KESESATAN serta KEKAFIRAN-nya kepada masyarakat Indonesia.

Bahkan, Kerajaan Arab Saudi telah melarang para Jemaat Ahmadiyah untuk memasuki negaranya, khususnya untuk melaksanakan ibadah Haji. Sebagaimana tertuang dalam pernyataan sebagai berikut:

### **Anggota Ahmadiyah Qadian Dilarang Memasuki Saudi Arabia**

*Para calon jemaah Haji Ahmadiyah Qadian dilarang untuk memasuki wilayah Saudi Arabia. Kepala Dirjen Urusan Haji dalam Radiogram No. 268/1974 tanggal 5 Nopember, yang ditujukan kepada Koordinator Urusan Haji Propinsi se-Indonesia dan Koordinator Urusan Haji ABRI Dep. HANKAM Jakarta, agar segenap petugas jemaah haji untuk meneliti dan melarangnya kalau terdapat anggota jemaah Ahmadiyah Qadian.*

**(Reprint: Majalah Kiblat No. 15 Th. XXII, Pebruari 1975)**

Dengan demikian, bagaimana mungkin umat Islam bisa melaksanakan ibadah secara bersama-sama (shalat berjamaah

atau bermakmum) di dalam masjid yang dibangun dan dikelola oleh golongan/aliran yang secara internasional telah divonis sebagai golongan sesat, kafir, dan statusnya bukan Muslim atau berada di luar Islam. []

# 10

## TANGGAPAN TERHADAP PENJELASAN PB JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA BUTIR NOMOR 10.

### KUTIPAN:

10. "Kami warga Jemaat Ahmadiyah sebagai muslim selalu melakukan pencatatan perkawinan di Kantor Urusan Agama dan mendaftarkan perkara perceraian dan perkara-perkara lainnya berkenaan dengan itu ke Kantor Pengadilan Agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan."

### TANGGAPAN:

#### **Tentang Perkawinan Antar Jemaat Ahmadiyah**

Pada butir nomor 10 ini, Ahmadiyah menjelaskan tentang perkawinan dan perceraian. Yang perlu diperhatikan tentang masalah ini, sebenarnya mereka memiliki peraturan sendiri tentang perkawinan, sebagaimana yang dijelaskan dalam buku-buku mereka.

Di antaranya dalam buku *Riwayat Hidup Mirza Ghulam Ahmad – Imam Mahdi dan Masih Mau'ud Pendiri Jemaat Ahmadiyah*, Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, cetakan kedua, 1995. Di dalam buku tersebut dijelaskan:

### **Perkawinan Antar Sesama Ahmadi**

*"Pada tahun 1898 itu juga, untuk mendisiplinkan dan mengokohkan Jemaat, serta untuk memelihara ciri khas keahmadiyah, Hazrat Ahmad as telah menganjurkan kepada orang-orang Ahmadi peraturan-peraturan perkawinan serta cara-cara pergaulan hidup, dengan **menetapkan bahwa wanita Ahmadi tidak boleh kawin dengan orang-orang non Ahmadi.**" (Hal. 46)*

Adapun tentang pencatatan di KUA dan hal-hal lainnya yang berkaitan, itu sudah menjadi kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang tentunya harus mematuhi dan menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku. []

# 11

## TANGGAPAN TERHADAP PENJELASAN PB JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA BUTIR NOMOR 11.

### KUTIPAN:

11. *"Kami Warga Jemaat Ahmadiyah akan terus meningkatkan silaturahmi dan bekerjasama dengan seluruh kelompok/golongan umat Islam dan masyarakat dalam pengkhidmatan sosial kemasyarakatan untuk kemajuan Islam, bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)."*

### TANGGAPAN:

#### **Tentang Silaturahmi Yang Dilakukan Oleh Ahmadiyah**

Pada butir nomor 11 ini, Ahmadiyah berjanji meningkatkan silaturahmi, kerjasama, dan pengkhidmatan sosial kepada masyarakat. Akan tetapi, setiap kegiatan yang dilakukan Ahmadiyah akan tetap menjadi permasalahan jika Ahmadiyah masih mempertahankan keyakinannya tentang Mirza Ghulam Ahmad sebagai Nabi dan Rasul, karena hal itu sangat prinsipil dan berkaitan dengan masalah aqidah. Jadi, silaturahmi tidak akan menyelesaikan apapun karena yang harus diluruskan terlebih dahulu adalah masalah kesesatan dan penyimpangan yang disebarluaskan melalui buku-buku mereka. []

# 12

## TANGGAPAN TERHADAP PENJELASAN PB JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA BUTIR NOMOR 12.

### KUTIPAN:

12. *"Dengan penjelasan ini, kami Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia (PB JAI) mengharapkan agar warga Jemaat Ahmadiyah khususnya dan umat Islam umumnya serta masyarakat Indonesia dapat memahaminya dengan semangat ukhuwah Islamiyyah serta persatuan dan kesatuan bangsa."*

### TANGGAPAN:

#### **Tentang Klarifikasi Ahmadiyah**

Pada butir terakhir ini, Ahmadiyah meminta pengertian, khususnya dari umat Islam. Akan tetapi, 12 butir Penjelasan PB Jemaat Ahmadiyah Indonesia itu sebenarnya hanyalah **penipuan dan kebohongan publik terbaru** yang dibungkus dengan istilah-istilah dan permainan kata-kata.

Jadi, bagaimana bisa dimengerti dan dipahami, sedangkan secara keseluruhan ke-12 butir penjelasan tersebut sangat menyakiti hati umat Islam.

Untuk lebih jelasnya, silahkan mengkaji ulang buku-buku yang disebarakan oleh pihak Ahmadiyah. []



**SYARAT-SYARAT  
TAUBAT**

**PROSES YANG HARUS DILAKUKAN  
PB JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA  
APABILA BENAR - BENAR AKAN BERTAUBAT  
[ *AR-RUJU' ILA AL-HAQ* ]**



**SEBAGAI** umat Islam yang meyakini kenabian dan kerasulan Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul terakhir, sudah menjadi ketentuan dan kewajiban untuk mentaati dan melaksanakan setiap aturan hukum (*syari'at*) yang telah ditetapkan dan digariskan melalui wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya.

Apabila terjadi penyimpangan, maka tentunya harus segera bertaubat dan kembali kembali kepada ajaran yang benar (*ar ruju' ila al haq*) sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai pedomannya, dibarengi dengan meninggalkan secara total setiap penyimpangan yang telah dilakukan.

Untuk memperjelas letak penyimpangannya, maka harus dilakukan identifikasi, masalah prinsipil apa saja yang telah dilanggar, sehingga dengan demikian akan memudahkan dalam menjalani proses pertaubatan tersebut.

Begitu pula dengan aliran-aliran sempalan [sesat] yang berada dan berkembang di Indonesia, khususnya Ahmadiyah, apabila mereka benar-benar ingin melakukan pertaubatan dan kembali kepada ajaran yang benar (*ar ruju' ila al haq*); maka harus menempuh proses atau persyaratan tertentu, setelah dilakukan identifikasi terhadap masalah-masalah prinsipil yang menjadi penyimpangannya.

Sebagai bahan identifikasi tersebut, kami kutipkan beberapa poin Anggaran Dasar Jemaat Ahmadiyah Indonesia yang menjadi permasalahan utama dalam penyimpangan mereka, di samping banyak sekali penyimpangan lainnya dalam segi aqidah, ibadah, dan muamalah.

### KUTIPAN:

#### ANGGARAN DASAR DARI DJEMAAAT AHMADIYAH INDONESIA

**I. Nama dan Waktu didirikan:**

Djemaat Ahmadiyah bagian Indonesia diberi nama Djemaat Ahmadiyah Indonesia dapat tempat kedudukan Djakarta dan didirikan pada tahun 1925 (M), untuk waktu yang tidak tertentu.

**II. Maksud:**

Maksud Djemaat ini ialah menyebarkan Agama Islam menurut peladjaran Hazrat Masih Mau'ud a.s. dan para Khalifahnya ke seluruh Indonesia, dan membantu Djemaat Ahmadiyah di luar Indonesia dalam hal itu.

.....

**V. Terhadap Pemerintah:**

Djemaat Ahmadiyah Indonesia berdasar atas pelajaran Ahmadiyah – tunduk pada Undang-undang Negara.

.....

**VI. Keahmadiyah (Keanggotaan):**

Djemaat Ahmadiyah Indonesia ini terjdadi dari orang-orang Ahmadi. Yang disebut Ahmadi ialah:

- a. Laki-laki atau perempuan yang telah beriman dan mengaku dengan hati dan iqrar dengan lisan atau tulisan (bai'at), bahwa segala dakwah Hazrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. itu benar dan mengikuti kepada yang menjadi Khalifah-khalifahny, dan ia masuk dalam bai'at khalifah yang ada pada waktu itu. Syarat-syarat bai'at yang sepuluh dan formulir bai'at terlampir sebagai lampiran I.
  - b. Anak-anak orang Ahmadi yang belum 'aqil baligh.
- .....

**IX. Pengurus Djemaat Ahmadiyah Indonesia**

Djemaat Ahmadiyah Indonesia dipimpin oleh Utusan-utusan (Missionaris) Hazrat Amirul Mu'minin Khalifatul Masih dan Pengurus Besar.

.....

**XVIII. Merubah Peraturan:**

Peraturan yang tersebut dalam Fasal I sampai dengan XVII di atas dan sesuatu keputusan yang diambil menurut itu dapat diubah, ditambah, atau dikurangi oleh Hazrat Khalifatul Masih, baik atas usul Kongres Tahunan dengan suara sekurang-kurangnya 2/3 dari banyaknya suara yang hadir maupun atas kemauan beliau sendiri, tidak mengurangi izin dari instansi yang berwajib.

Berdasarkan Anggaran Dasar Djemaat Ahmadiyah yang dikutip di atas, maka seandainya Pengurus Djemaat Ahmadiyah Indonesia benar-benar mau bertaubat, mereka harus menempuh proses dan persyaratan sebagai berikut:

1. Pengurus Besar (PB) Ahmadiyah Indonesia **harus membuat Surat Pernyataan tertulis** bahwa Mirza Ghulam Ahmad yang mengaku dirinya Nabi/Rasul tersebut adalah Mirza Ghulam Ahmad *Al Kadzdzab* (pendusta) seperti halnya Musailamah *Al Kadzdzab* (pendusta) pada masa Rasulullah SAW, yang mati diperangi oleh Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq ra.
2. Pengurus Besar (PB) Ahmadiyah Indonesia **harus mengakui secara tertulis** bahwa seluruh dakwah yang disebarakan oleh Mirza Ghulam Ahmad adalah dusta semuanya.
3. Pengurus Besar (PB) Ahmadiyah Indonesia **harus membuat Surat Pernyataan tertulis secara resmi**, bahwa Ahmadiyah Indonesia sudah memutuskan hubungan organisasi dengan seluruh jaringan Ahmadiyah Internasional yang saat ini dipimpin oleh Manzhur Ahmad, dan berpusat di London, Inggris. Hal ini dikarenakan Djemaat Ahmadiyah Indonesia adalah **bagian** dari Djemaat Ahmadiyah Internasional yang pusatnya ada di London, Inggris.
4. Pengurus Besar (PB) Ahmadiyah Indonesia **harus mencabut pendaftaran Ahmadiyah bagian Indonesia** tanggal 13 Maret 1953, No. 22 tahun 1953, yaitu Penetapan Menteri Kehakiman

tertanggal 13 Maret 1953, No. J.A 5/23/13, yang juga terdapat pada Tambahan Berita Negara RI tanggal 31-3-1952 Nomor 26.

5. Pengurus Besar (PB) Ahmadiyah Indonesia beserta seluruh pengikutnya yang tersebar di wilayah Indonesia **harus kembali kepada ajaran Islam yang sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah**, baik dalam segi Aqidah, Ibadah, maupun Muamalah; dan menyatakan diri **taubat nasuha** di hadapan umat Islam Indonesia, serta dipublikasikan melalui media massa, baik cetak maupun elektronik.
6. Pengurus Besar (PB) Ahmadiyah Indonesia **wajib menarik semua buku-buku** (*termasuk makalah dan majalah*) yang telah diterbitkan dan beredar di masyarakat maupun di kalangan pengikut Ahmadiyah sendiri, serta menyatakan secara resmi (*lisan dan tulisan*) bahwa buku-buku tersebut sudah tidak berlaku lagi karena **isinya sesat - menyesatkan**.

Akan tetapi, apabila pihak Pengurus Ahmadiyah tidak bersedia mengikuti dan menempuh proses pertaubatan seperti yang disebutkan di atas, maka taubat yang mereka lakukan adalah dusta besar. []



## LAMPIRAN

### COPY

SURAT PERNYATAAN BAI'AT  
SYARAT - SYARAT BAI'AT JEMA'AT AHMADIYAH

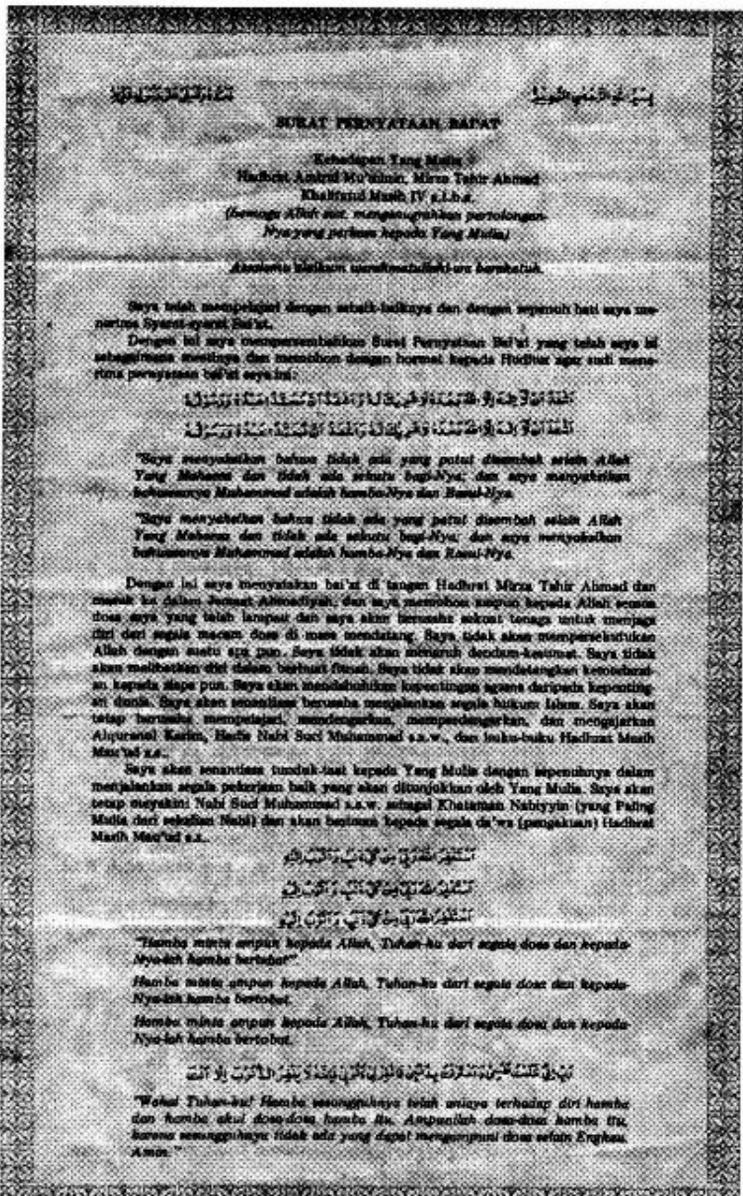
SALINAN BERITA BEBERAPA SURAT KABAR  
PENDAPAT PARA TOKOH ISLAM  
TENTANG 12 BUTIR PENJELASAN AHMADIYAH

### DAFTAR

KITAB, BUKU, DAN MAJALAH [ SESAT ]  
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA



# Copy "Surat Pernyataan Bai'at" Jemaat Ahmadiyah



# Copy "Syarat-Syarat Bai'at Jema'at Ahmadiyah"

## SYARAT-SYARAT BAI'AT DALAM JEMA'AT AHMADIYAH

Oleh: HARRAT IMAN MAHDI, NASH MAU'UD A.S.

Orang yang bai'at berjanji dengan hati yang jujur bahwa:

1. Di masa yang akan datang hingga masuk ke dalam kubur senantiasa akan menegakkan syrik.
2. Akan senantiasa menghindarkan diri dari segala bentuk bohong, sias, pertolongan beradu terhadap hokan, madhrib, perfoasan, hasq, kejahatan, kolera, khilafat, monev, sdekati huro-hara, dan memberontak serta tak akan dikalahkan oleh hawa nafsunya meskipun bagaimana juga dorongan terbahatunya.
3. Akan senantiasa mendirikan sembah yang lima waktu tanpa putus-putusnya sesuai dengan perintah Allah Ta'ala dan Rasul-Nya, dan dengan sekuat tenaga berikhtiar senantiasa akan mengerjakan kebajikan yang Tahajud, dan mengimni silawat kepada junjungannya Yang Mulia Rasulullah s.a.w. dan setiap hari akan melaksanakan mengucapku pujan dan sergangan terhadap Allah Ta'ala dengan mengimni kurnia-Nya dengan hati yang penuh rasa kecutaan.
4. Tidak akan mendatangkan kesombongan apa pun yang tidak pada tempatnya terhadap makhluk Allah umumnya dan kaum Muslimin khususnya karena dorongan hawa nafsunya, hisr dengan lisan atau dengan tangan atau dengan cara apa pun juga.
5. Akan tetap setia terhadap Allah Ta'ala baik dalam segala keadaan masih atau pun seneng, dalam saka atau senik, nikmat atau musibah, gendanya, akan veis atau putusnya Allah Ta'ala. Dan senantiasa akan bersedia menertima segala hukuman dan kesombongan di dalam jawa Allah. Tidak akan memalingkan mukanya dari Allah Ta'ala ketika ditimpa musibah, bahkan akan sama melangkah ke musib.
6. Akan bersedek dari adat yang buruk dan dari merurut hawa nafsu, dan benar benar akan menjangkau tinggi perintah Qur'an Sur di atas dirinya. Firman Allah danabda Rasul-Nya itu akan jadi pedoman begunya dalam tiap langkahnya.
7. Menangkalin tabah dan semberong akan hidup dengan mendebahkan diri, bawad' leleh-lambut, bopich pekerti yang halus, dan sopan-santun.
8. Akan menghargai agama, kehormatan agama dan menentang Islam lebih daripada isteri, harta-bendanya, anak-anaknya, dan dari segala yang diciptakanya.
9. Akan selamanya menaruh belas kasih terhadap makhluk Allah umumnya, dan akan selalu mengimni mendatangkan faedah kepada semua manusia dengan kecutaan dan nikmat yang dijanjikan Allah Ta'ala kepadanya.
10. Akan mengikat tali persaudaraan dengan hamba Allah Ta'ala ini, semata-mata karena Allah dengan pengakuan: haif dalam hal makruf (segala hal yang baik) dan akan ber diri di atas perpecahan ini hingga matinya.  
Tali persaudaraan ini bentuk linggi wawasannya, sehingga tidak akan diperoleh hancurnya, baik dalam ikatan persaudaraan dunia, maupun dalam kekeluargaan atau dalam segala macam hubungan antara hamba dengan tuannya.

Ditertembakan dari "ISYTIHAR TAKMIL TABLIGH"

# **Pemerintah Tak Tegas, Aliran Sesat Kian Marak**

Banyaknya aliran sesat di Indonesia karena kurang tegasnya pemerintah dalam menegur sejumlah aliran sesat yang baru berkembang. Bahkan, pemerintah terkesan membiarkan aliran sesat itu berkembang menjadi besar, baru dilakukan peneguran dan ditindak tegas.

Ketua Umum Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU), Hasyim Muzadi, mengemukakan hal tersebut disela acara hari lahir (Harlah) Nahdatul Ulama (NU) Ke-82, di Karawang, Kamis. *"Munculnya Ahmadiyah, nabi palsu, orang yang mengaku malaikat Jibril dan lain-lain, seharusnya segera ditindak tegas. Jika tidak, maka akan semakin merajalela. Tapi anehnya, ada saja pengikutnya, padahal kan itu orang stres,"* katanya.

Gerakan agama yang dilaksanakan secara keras atau secara ekstrim itu baru bermunculan baru-baru ini. Sedangkan pada zaman dahulu tidak pernah ada. Dengan begitu, hal tersebut terjadi karena kurang tegasnya pemerintah dalam menangani munculnya gerakan agama yang dilakukan secara ekstrim. Apalagi saat ini, aliran atau hal-hal sesat itu tumbuh luar biasa di Indonesia.

Menurut dia, setiap perkembangan zaman memerlukan perkembangan ilmu pengetahuan. Namun, pengembangan ilmu pengetahuan itu tidak boleh lepas dari akarnya, yakni al-Qur'an dan Hadits. *"Harus diluruskan kembali bagaimana kita beragama dan membawa agama,"* katanya.

Sementara ratusan warga RT 25/04 Dusun Bendo, Desa Sukodadi, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, Jatim, kemarin melakukan aksi pengrusakan dan pembakaran terhadap padepokan *Syafaatus Sholawat*, karena dianggap telah meresahkan masyarakat sekitar.

Tokoh masyarakat desa Sukodadi, Sampir menyatakan, pengrusakan dan pembakaran padepokan Syafaatus Sholawat dilakukan oleh ratusan warga. Pada saat itu, bersamaan dengan pembahasan tentang ajaran padepokan Syafaatus sholawat oleh MUI Kabupaten Malang maupun Muspika Jabung.

*"Kejadian siang hari itu sangat cepat. Pada saat itu, kami sedang berada dibalai desa untuk membahas aliran yang diajarkan oleh padepokan Syafaatus Sholawat. Saat kami datang ke lokasi bersama aparat kepolisian, warga telah melakukan pengrusakan dan pembakaran,"*katanya mengungkapkan.

Menurut dia, keberadaan padepokan Syafaatus Sholawat telah ditentang warga. Pasalnya, seluruh seluruh pengikut padepokan Syafaatus Sholawat tidak pernah bergaul dengan masyarakat dan keberadaan mereka di dusun Bendo tanpa seizin pemerintah desa maupun kecamatan Jabung.

Lebih lanjut ia menjelaskan, kegiatan padepokan Syafaatus Sholawat telah dilakukan sejak satu tahun lalu. Warga sekitar padepokan yang masuk dalam ajaran tersebut hanya tiga orang, yaitu pemilik padepokan Miftahul Huda (37), Pasion dan Zainal. Pengikut lainnya berasal dari luar kecamatan Jabung.

# Aliran Sesat Akibat Pemerintah Tak Tegas

Banyaknya aliran sesat di Indonesia karena kurang tegasnya pemerintah dalam menegur sejumlah aliran sesat yang baru berkembang. Bahkan, pemerintah terkesan membiarkan aliran sesat itu berkembang menjadi besar, baru kemudian melakukan peneguran dan penindakan.

Demikian Ketua Umum Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU), Hasyim Muzadi, disela-sela acara Hari Lahir (Harlah) Nahdatul Ulama (NU) ke-82 di Karawang, Kamis (27/12).

*"Munculnya Ahmadiyah, nabi palsu, orang yang mengaku malaikat Jibril, dan lain-lain, seharusnya segera ditindak tegas. Jika tidak, maka akan semakin merajalela. Tapi anehnya, ada saja pengikutnya, padahal kan itu orang stress,"* katanya, seperti dikutip Antara.

Menurut Hasyim, gerakan agama yang dilaksanakan secara keras atau ekstrem itu baru bermunculan baru-baru ini. Sedangkan pada zaman dahulu tidak pernah ada. Dengan begitu, hal tersebut terjadi karena kurang tegasnya pemerintah dalam menangani munculnya gerakan agama yang dilakukan secara ekstrem tersebut. Apalagi saat ini, aliran atau hal-hal yang sesat itu tumbuh luar biasa di Indonesia.

Setiap perkembangan zaman, lanjutnya, memerlukan pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, pengembangan ilmu pengetahuan itu tidak boleh lepas dari akarnya, yakni Al-Qur'an dan Hadits.

*"Karena itu, yang terpenting adalah semuanya itu harus diluruskan kembali, bagaimana kita beragama dan membawa agama,"* tandasnya.

HM AMIN DJAMALUDDIN

## 'KITA DITIPU MENTAH-MENTAH'

Dalam jumpa pers yang diselenggarakan Litbang Depag RI di kantor Depag Taman Mini Indonesia Indah (TMI), Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) Abdul Basit mengungkapkan 12 penjelasan yang sangat berbeda dengan yang selama ini dipahami banyak orang. Salah satunya mereka menyebut Mirza Ghulam Ahmad hanyalah seorang guru, mursyid, serta pembawa berita gembira dan peringatan.

Pimpinan LPPi (Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam) HM Amin Djamaluddin mempertanyakan perubahan yang dianggapnya drastis itu. "*Sekarang logikanya, Jemaat Ahmadiyah Indonesia mengaku Mirza bukan nabi. Sedangkan Ahmadiyah dunia mengakui Mirza itu nabi. Kira-kira masuk akal tidak apabila ada Koramil di tingkat kecamatan tidak mengakui Mabes TNI di Jakarta?*" ujarnya sambil memberi pengibaratan.

Berikut ini wawancara wartawan *Republika*, **Damanhuri Zuhri**, dengan pria kelahiran Nusa Tenggara Barat yang aktif mengkaji berbagai aliran sesat ini:

**Dalam penjelasan kepada pers, Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia mengatakan buku *Tadzkirah* bukanlah kitab suci, melainkan hanya catatan pengalaman rohani Mirza Ghulam Ahmad, pendapat Anda?**

Dalam buku *Tadzkirah* disebutkan bahwa *Tadzkirah* adalah wahyu suci. Wahyu suci kalau dikumpulkan jadi kitab suci, logikanya demikian. Ditulis *Tadzkirah* yakni *Wahyu Suci*, bukan pengalaman rohani. Penulisnya Mirza Ghulam Ahmad semasa masih hidup dalam 86 buku yang sudah disatukan. Jadi benar kalau dikumpulkan 27 tahun setelah wafatnya Ahmad. Di sini duduk persoalannya. Ini adalah data asli semua. Jadi ini masalah besar.

Dalam buku yang ditulis Mirza disebutkan: *Ya Ahmad, barakallahu fik. Arrahman 'allamal quran. Litundziro qouman maa undziro aabaauhum wa litastabiina sabibal mujrimin.* Ini surat Alquran sambung sana, sambung sini. Ada surat Ar Rahman, ada surat Yaasin.

**Anda mempelajari juga Alqiyadah Al Islamiyah. Anda melihat ada kesamaan di antara keduanya?**

Sama. Tokohnya sama-sama mengaku al Masih al Maw'ud. Dia (Mirza Ghulam Ahmad) mengambil ayat-ayat Alquran yang kemudian disambung-sambung.

Dalam buku yang diterjemahkan berjudul *Memperbaiki Suatu Kesalahan* oleh Mirza Ghulam Ahmad Imam Mahdi Al Masih Al Maw'ud, alih bahasa HS Yahya Pontoh, Penerbit Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Bandung, dijelaskan, "*Baru-baru ini seorang Ahmadi ditanyai oleh seorang yang tidak menyetujui pendiriannya,*" kata Mirza. "*Orang yang kamu bai'at di tangannya, dia mengaku menjadi nabi dan rasul,*" kata orang yang bukan Ahmadiyah. *la menjawab dengan kata-kata yang mengingkarinya bahwa Mirza itu bukan nabi, kata pengikut Ahmadiyah. Padahal jawaban sedemikian itu salah, kata Mirza. Yang sebenarnya adalah bahwa itu wahyu suci dari Allah SWT yang diwahyukan kepadaku, di dalamnya mengandung kata-kata rasul, mursal dan nabi. Bukan hanya sekali atau dua kali, malah beratus-ratus kali."*

Kemudian dilanjutkan, *huwalladzii arsala rasulahu bilhuda wa diinil haqqi liyudzhiruhu 'aladdini kullih.* Di sini, kata Mirza; dalam wahyu ini nyata benar bahwa Aku dipanggil dengan nama rasul. Jadi wahyu ini juga diturunkan kepada Mirza. Nabi Muhammad SAW, dia dapat. Dijelaskan oleh Mirza, dalam wahyu ini nyata benar bahwa aku dipanggil dengan nama rasul.

Kemudian ada ayat yang terdapat dalam surat al Fath ayat 29 yang artinya: "Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka."

Mirza kembali menyatakan, "*Dalam wahyu ini, Allah SWT menyebutkan namaku Muhammad dan rasul.* Jadi, Muhammad adalah Mirza Ghulam Ahmad, begitu mereka meyakini. Kita tertipu dengan syahadatnya orang Ahmadiyah. Namanya sama Muhammad, padahal keyakinan kita nama Muhammad itu adalah Nabi Muhammad dari Makkah. Kalau Ahmadiyah, nama Muhammad itu adalah Nabi Mirza dari India. Nama sama wujudnya berbeda. Ini terdapat di halaman 5 dalam buku *Memperbaiki Suatu Kesalahan* itu.

Jadi, buat yang tahu betul dengan Ahmadiyah, merasa sakit hati ditipu mentah-mentah.

### **Anda memberi masukan ke Departemen Agama soal ini?**

Saya sudah bilang sama Pak Atho (Prof Dr Atho Mudzhar, Kabalitbang Depag RI), Selasa pekan lalu di hadapan stafnya. "Pak Atho, bagi orang yang tahu Ahmadiyah, penjelasan 12 poin Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia ini sakit betul. Sakit betul buat yang faham. Buat yang tidak faham, tidak ada masalah. Tapi bagi yang faham, sakit betul. Saya tunjukkan semua buku yang ditulis Mirza Ghulam Ahmad.

### **Anda mengkaji berapa sumber untuk mendasari pandangan Anda tentang ajaran Ahmadiyah?**

Cukup banyak. Yang besar-besar ya seperti *Tadzkirah* dan *Haqiqatul Wahyi*. Lebih dari 30 buku tentang Ahmadiyah yang ditulis oleh mereka dan di luar mereka.

### **Yang Anda tahu, Ahmadiyah ada berapa cabang?**

Sekarang sudah 303 cabang. Yang paling berkembang adalah Ahmadiyah Qadiyan. Kalau Ahmadiyah Lahore (Gerakan Ahmadiyah Indonesia) tidak berkembang, hanya ada di Yogyakarta dan Jakarta.

### **Apa sesungguhnya yang membedakan antara Gerakan Ahmadiyah Indonesia dengan Jemaat Ahmadiyah Indonesia?**

Jemaat Ahmadiyah Indonesia yang juga disebut Ahmadiyah Qadiyani meyakini Mirza Ghulam Ahmad itu nabi dan rasul. Sedangkan Gerakan Ahmadiyah Indonesia yang terkenal dengan Lahore meyakini Mirza Ghulam Ahmad itu adalah *mujaddid* (pembaharu) tapi mendapat wahyu.

### **Apa yang Anda cermati dari omongan amir Ahmadiyah?**

Dalam sebuah media, Ahad (13/1), Amir JAI Abdul Basit ketika ditanya soal perlunya jamaah Ahmadiyah kembali ke 'jalan yang benar' dengan tidak mengakui Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi, dengan tegas ia mengatakan, 'Ini masalah keyakinan. Tidak bisa ada orang yang memaksa agar keyakinan disatukan. Tidak bisa pula dipaksakan, falsafah bangsa kita kan Bhinneka

Tunggak Ika. Kami tidak mau dipaksakan agar sama dengan keyakinan Islam *mainstream.*" Itu hari Minggu. Kok Senin sudah berbeda pendapatnya?

### **Bagaimana sesungguhnya penerimaan Ahmadiyah di negara asalnya?**

Kalau di India masih belum dilarang, tapi di Pakistan sudah dilarang. Di Pakistan mereka boleh mengikuti pemilu dan sebagainya tapi disebut non muslim. Jadi bukan bagian dari Islam. Nah, di Indonesia kita minta mereka non-Islam atau bikin agama baru, agama Ahmadiyah. Kalau agama Islam, nabinya Nabi Muhammad SAW, kitab sucinya Alquran, tempat sucinya Makkah dan Madinah. Ahmadiyah, nabinya Mirza Ghulam Ahmad, kitab sucinya Tadzkirah, tempat sucinya Rabwah dan Qadiyan. Agama Ahmadiyah, jadi kita hidup berdampingan. Jadi, jangan bawa-bawa agama Islam. Yang jadi masalah. Alquran diacak-acak, menggabung-gabungkan satu ayat Alquran dengan ayat yang lainnya.

### **Bagaimana seharusnya pemerintah bersikap, agar reaksi umat Islam tidak menjurus ke arah anarkis?**

Nah, ini. Kalau ada yang memutarbalikkan lagu Indonesia Raya ditangkap polisi, ini Alquran diacak-acak, didiamkan saja. Polisi tidak bertindak jadi jangan salahkan bila umat bertindak. Karena polisi diam, akhirnya umat bertindak. Jangan disalahkan masyarakat.

# Ahmadiyah, Lagu Lama Aransemen Baru

Selusin butir penjelasan Pengurus besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia (PB JAI) telah diterbitkan. Badan Koordinasi Pengawas Aliran Kepercayaan (Bakorpakem) pun sudah mengamininya. Tapi, Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), KH Ma'ruf Amin, menanggapiinya bak bait lagu lama: *Engkau masih seperti yang dulu.*

Selusin butir itu, memang ibarat lagu lama yang di aransemen baru. Apapun aransementnya, lagunya ya tetap yang itu-itu juga. "Ahmadiyah belum kembali ke jalan yang benar," kata Ma'ruf Amin beberapa saat setelah rapat Bakorpakem di Kejaksaan Agung mengumumkan keputusannya untuk memberi kesempatan Ahmadiyah melaksanakan 12 butir penjelasannya.

"[Ke-12 butir penjelasan itu] dipenuhi pengakuan palsu," ujar Ketua Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII), Adian Husaini.

"Jangan hanya *lips service*," kata Sekretaris Pengurus Pusat Muhammadiyah, Goodwill Zubair.

Di mana saja letak aransemen baru yang tak mengubah lagu lama Ahmadiyah itu? Berikut hasil pembedahan MUI dan ormas-ormas Islam.

*Pertama*, pada butir 1-3, PB JAI menyatakan warga jemaat Ahmadiyah sejak semula meyakini dan mengucapkan dua kalimah syahadat seperti yang diajarkan Nabi Muhammad SAW; meyakini Muhammad Rasulullah sebagai nabi penutup (*khatamun nabiyyin*); dan menyatakan "di antara keyakinan kami bahwa Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad adalah seorang guru, mursyid ..."

Masalah seolah sudah selesai dengan menyebut Mirza Ghulam Ahmad sebagai guru, mursyid. Tapi, masalahnya, sama sekali tidak ada klausul yang

menegaskan atau menolak kenabian dan kerasulan Mirza Ghulam Ahmad. Jadi, "Rumusannya tidak mengunci," kata Ma'ruf Amin.

Beraniakah Ahmadiyah menyatakan Mirza Ghulam Ahmad bukan nabi dan rasul? Alih-alih memberi jawaban tegas, seorang elite JAI, A Mubarak Ahmad, yang dikonfirmasi *Republika*, kemarin, malah kembali bermain kata-kata. "Itu adalah masalah keyakinan. Tak perlulah orang tahu," kilah mantan humas PB JAI itu.

DDII, dalam pernyataan yang ditandatangani Ketua Umum, H Syuhada Bahri, dan Sekretaris Umum, H Abdul Wahab Alwi MA, menyatakan, "Ungkapan 'di antara keyakinan kami' – bahwa Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad guru, mursyid, ... – menunjukkan ada keyakinan lain dari Ahmadiyah yang tetap dijaga."

*Kedua*, rumusan butir kelima yang menyatakan, "Kami warga Jemaat Ahmadiyah meyakini bahwa: (a) Tidak ada wahyu syariat setelah Alquranul Karim yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW; (b) Alquran dan sunnah Nabi Muhammad Rasulullah SAW adalah sumber ajaran Islam yang kami pedomani."

Sepintas, rumusannya sudah *clear*. Namun, bila disimak lebih teliti, kata-kata tersebut bersayap. Makna pernyataan "Tidak ada wahyu syariat sesudah Alquranul Karim ..." menurut Ma'ruf Amin dan sejumlah tokoh. Menandakan Ahmadiyah memercayai adanya wahyu nonsyariat!

"Jadi, kaum Ahmadiyah tetap mengakui bahwa setelah Nabi Muhammad SAW, tetap ada wahyu yang turun, meski itu bukan wahyu syariat," demikian penegasan DDII.

Rumusan *khatamun nabiyyin* di butir kedua, bertali-temali dengan rumusan di butir kelima. Konsekuensi 'pengakuan implisit' soal masih adanya wahyu non syariat yang turun, mensyaratkan seorang pembawa. Dan dalam berbagai literatur Ahmadiyah, dinyatakan bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah nabi, rasul, al masih, al mahdi, dan sebutan lainnya.

Mirza Ghulam Ahmad bahkan menuliskan dalam buku berjudul *Al Wasiyat* – yang dikutip Badan Litbang Departemen Agama dari PB JAI – sebagai berikut: "Allah SWT akan mengumpulkan semua hamba-hambanya dalam agama yang satu. Inilah maksud Allah SWT yang untuk perwujudannya ini aku telah diutus ke dunia."

*Ketiga*, rumusan di butir keenam yang menyatakan “*Buku Tadzkirah* bukanlah kitab suci Ahmadiyah, melainkan catatan pengalaman rohani Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad yang dikumpulkan dan dibukukan serta diberi nama *Tadzkirah* oleh pengikutnya pada tahun 1935, yakni 27 tahun setelah beliau wafat.”

Terhadap pernyataan itu, DDII menilainya bertentangan dengan kenyataan. Sebab, bahkan pada lembar awal *Tadzkirah* sendiri sudah tertulis begini: “*Tadzkirah ya’ni wahyu muqoddas (Tadzkirah adalah wahyu suci).*” Disusul kalimat: “*Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Tadzkirah) di dekat Qadiyan ...*”

Periode turunnya wahyu yang diterima Mirza Ghulam Ahmad itu, menurut catatan seorang tokoh Ahmadiyah, Syafi R Batuah – yang dikutip Balitbang Depag dari JAI – berlangsung sejak 1876 hingga 26 Mei 1908.

Dalam konferensi pers usai rapat Bakorpakem, Amir PB JAI, Abdul Basit, berharap 12 butir penjelasan tersebut akan menghilangkan kesalahpahaman dan stigma kepada warga JAI. Tapi, benarkah mereka disalahpahami, bila ajaran-ajaran Ahmadiyah yang beredar mulai dari markasnya di London sampai Indonesia mengakui Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi dan rasul dan *Tadzkirah* sebagai kitab suci?

Dalam dialog di salah satu televisi, Ketua Tim Advokasi Forum Umat Islam (FUI), Munarman, mengatakan kepada Ketua Bakorpakem, Whisnu Subroto, bahwa Ahmadiyah tetaplah Ahmadiyah, di Indonesia, sama dengan di tempat lain. “*Kan tidak mungkin Kejaksaan Agung berbeda dengan kejaksaan negeri,*” katanya.

Lalu, apa yang akan dipantau dan dievaluasi Bakorpakem dari pelaksanaan 12 butir penjelasan JAI jika rumusannya dibiarkan dipenuhi permainan kata-kata? Mengapa Bakorpakem membiarkan adanya rumusan ‘*masjid Ahmadiyah terbuka bagi umat Islam dari golongan manapun*’ yang bisa membuat umat Islam shalat berimamkan orang-orang yang telah dinyatakan “*sesat dan keluar dari Islam*” oleh fatwa ulama sedunia? Ada apa dengan Bakorpakem?.

**DAFTAR KITAB, BUKU, DAN MAJALAH**  
**TERBITAN JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA**  
[ Berdasarkan data yang ada di LPPI ]

---

1. Kitab TADZKIRAH edisi tahun 1959, Syirkah Islamiyah Limited;
2. Kitab TADZKIRAH edisi tahun 1969, Asy Syirkah Al Islamiyah Rabwah;
3. Kitab TADZKIRAH edisi tahun 2004, Dhiya'u Al Islami Rabwah;
4. Kitab HAQIEQATUL WAHYI edisi tahun 1907;
5. Al-Qur'an Dengan Terjemah Dan Tafsir Singkat, Panitia Penterjemah Al-Qur'an Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Malik Ghulam Farid (ed.), jilid III, Edisi Pertama, Yayasan Wisma Damai, Jakarta, 1983;
6. Ahmadiyah Apa Dan Mengapa?, Syafi R. Batuah, Cetakan XVII, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1986;
7. Ahmadiyah Moslem Association, USA Souvenir, 1994;
8. Ajaranku, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s., Yayasan Wisma Damai, Bogor, cetakan keenam, 1993;
9. Al-Masih Di Hindustan, Mirza Ghulam Ahmad a.s., Jemaat Ahmadiyah Indonesia, cetakan kedua, 1998;

10. **Amanat Imam Jemaat Ahmadiyah Khalifatul Masih IV Hazrat Mirza Tahir Ahmad, Pada Peringatan Seabad Jemaat Ahmadiyah Tahun 1989, Panitia Jalsah Salanah 2001, 2002, Jemaat Ahmadiyah Indonesia;**
11. **Analisa Tentang Khataman Nabiyyin, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1989;**
12. **Apakah Ahmadiyah Itu? , HZ. Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad;**
13. **Bahtera Nuh, Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, edisi ke 5, 1997;**
14. **Baitullah dan Khalifah Allah Adalah Bukti Keberadaan Allah SWT, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1987;**
15. **Benarkah Ahmadiyah Sesat, Suatu Tanggapan, Pedoman Besar Gerakan Ahmadiyah Indonesia (PB GAI), Yogyakarta, Agustus, 2002;**
16. **Buku Putih Kami Orang Islam, Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia, cetakan III, 1983;**
17. **Dasar-Dasar Pendidikan Bagi Jemaat, Hazrat Mirza Bashir Ahmad, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1994;**
18. **Da'watul Amir, Hazrat Bashiruddin Mahmud Ahmad, Yayasan Wisma Damai, cetakan kesatu, 1989;**
19. **Falsafah Ajaran Islam, Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 2001;**

20. **Jawaban Atas 36 Masalah**, H. Mahmud Ahmad Cheema, HA, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1987;
21. **Khilafat Telah Berdiri**, H. M. Ahmad Cheema, HA. Sy., Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1997;
22. **Klarifikasi Atas Telaah Buku Tadzkirah**, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 2003;
23. **Kumpulan Dasar Hukum Jemaat Ahmadiyah**, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Jl. Balikpapan 1/10 Jakarta Pusat.
24. **Mahzarnamah** (Penjelasan / Pembuktian Aqiedah Ahmadiyah), Islam International Publication, 2002;
25. **Memperbaiki Suatu Kesalahan**, Mirza Ghulam Ahmad, alih bahasa: H.S. Yahya Pontoh, Jamaah Ahmadiyah cabang Bandung, 1993;
26. **Menjawab Tuduhan Usang**, Sadkar, Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Garut, Cetakan ke-III, Juli 1990;
27. **Penawar Racun Fitnah Terhadap Ahmadiyah**, Tanggapan dan Penjelasan atas Buku Mengapa Saya Keluar dari Ahmadiyah Qadiani, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, cetakan kedua, 1992;
28. **Penjelasan Jemaat Ahmadiyah Indonesia Terhadap Keberatan-Keberatan dari Pihak LPPPI**, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1994;

29. **Peringatan Agung Dari Ilahi, Berita Keselamatan, Hadhrat Mirza Nasir Ahmad (Khalifatul Masih III), Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1987;**
30. **Riwayat Hidup Mirza Ghulam Ahmad, Imam Mahdi dan Masih Mau'ud Pendiri Jemaat Ahmadiyah, Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, cetakan kedua, 1995;**
31. **Tiga Masalah Penting, H. Mahmud Ahmad Cheema, HA, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Bandung, 1993;**
32. **Majalah Bulanan "SINAR ISLAM" edisi No. 11, 1 Nopember 1985 (1 Nubuwah 1364 HS);**
33. **Majalah Bulanan "SINAR ISLAM" edisi No. 3, 1 Maret 1986 (1 Aman 1365 HS);**
34. **Majalah Bulanan "SINAR ISLAM" edisi No. 7, 1 Juli 1986 (1 Wafa' 1365 HS).**



### Keluarnya

12 Butir Penjelasan PB Jemaat Ahmadiyah Indonesia (PB JAI) yang isinya merupakan klarifikasi dari ajaran-ajaran yang mereka yakini, sangat menghebohkan masyarakat luas, khususnya umat Islam.

Lebih lagi, "Penjelasan" tersebut telah disetujui oleh Balitbang dan Diklat Departemen Agama RI serta disahkan dalam Rapat Koordinasi Badan Koordinasi Pengawas Aliran Kepercayaan Masyarakat (Bakor PAKEM)

Kejaksaan Agung RI.

Ironisnya,

rakor tersebut tanpa melibatkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai salah satu anggotanya.

Padahal, sampai saat ini MUI masih tetap concern dengan Fatwanya bahwa ajaran Ahmadiyah adalah sesat dan menyesatkan.

Hal ini tentu saja membuat sakit hati umat Islam yang memahami betul hakikat ajaran Ahmadiyah.

Apalagi, setelah dilakukan penelitian, ternyata hampir keseluruhan dari isi 12 butir Penjelasan itu merupakan kebohongan-kebohongan publik terbaru yang dilakukan oleh Amir PB Jemaat Ahmadiyah Indonesia.